

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V  
DI MIN 1 BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:  
ZAHROTUN NISA  
NIM. 1917405182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zahrotun Nisa

NIM : 1917405182

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan:



**Zahrotun Nisa**

NIM. 1917405182



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.unsaiu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MIN 1  
BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Zahrotun Nisa (NIM. 1917405182) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

**Novi Mulyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Ellen Prima, S.Psi., M.A.**  
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama

**Dewi Ariyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Sdr. Zahrotun Nisa  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Zahrotun Nisa  
NIM : 1917405182  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 juni 2023

Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I.

NIP. 19901125201903 2 020



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MIN 1  
BANJARNEGARA**

**ZAHROTUN NISA  
NIM. 1917405182**

**Abstrak:** Penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* dilatabelakangi karena model PBL memberikan perubahan dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan menggunakan ceramah, peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran hal ini membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, guru kelas V B di MIN 1 Banjarnegara mulai menerapkan model PBL pada pembelajaran IPS diharapkan peserta didik tidak bosan dan bersemangat serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan model PBL di MIN 1 Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di MIN 1 Banjarnegara dengan subjek penelitian kepala madrasah, guru kelas V B, dan peserta didik kelas V B. Setelah melakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa dalam menggunakan model PBL langkah-langkah yang dilakukan guru secara keseluruhan dalam penerapan model PBL ini telah sesuai dengan langkah-langkah model PBL, guru juga berhasil membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai peserta didik, dapat meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, serta dapat menciptakan keaktifan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun hambatan dalam menerapkan model pembelajaran PBL ini yaitu keterbatasan waktu.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran IPS, Kelas V

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODELS IN  
DEVELOPING STUDENTS CRITICAL THINKING ABILITY IN CLASS  
V IPS AT MIN 1 BANJARNEGARA**

**ZAHROTUN NISA  
NIM. 1917405182**

**Abstract:** Research on the implementation of the problem based learning model is motivated because the PBL model provides changes in the learning process. When learning is done using lectures, students feel bored and not enthusiastic about participating in learning, this makes it difficult for students to understand the material being taught. Therefore, the class V B teachers at MIN 1 Banjarnegara began to apply the PBL models to social studies learning, it was hoped that students would not be bored and enthusiastic and active in participating in learning. The purpose of this research is to get an overview of the implementation of the PBL model at MIN 1 Banjarnegara, This study uses a qualitative descriptive research method. Collecting data using the method of observation, interview, and documentation. The research location is located at MIN 1 Banjarnegara with the research subject being the head of the madrasa, class V B teacher and V B students. After conducting the research, it was found that in using the *PBL model* the steps, the teacher also succeeded in making the class atmosphere more lively and fun. This is evidenced by the *increasing value* of students, *can* increase the enthusiasm and enthusiasm of student in taking lessons, and *can* create activeness in developing students critical thinking skills. The obstacles in implementing this PBL learning model are time constraints.

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, IPS Learning, Class 5*

## **MOTTO**

*“jika ingin merubah hidup, maka ubahlah cara berpikirmu, karena apa yang kita pikirkan maka itulah yang kita dapatkan dan ketika kita berpikir positif maka hal positiflah yang akan datang menghampiri kita”*

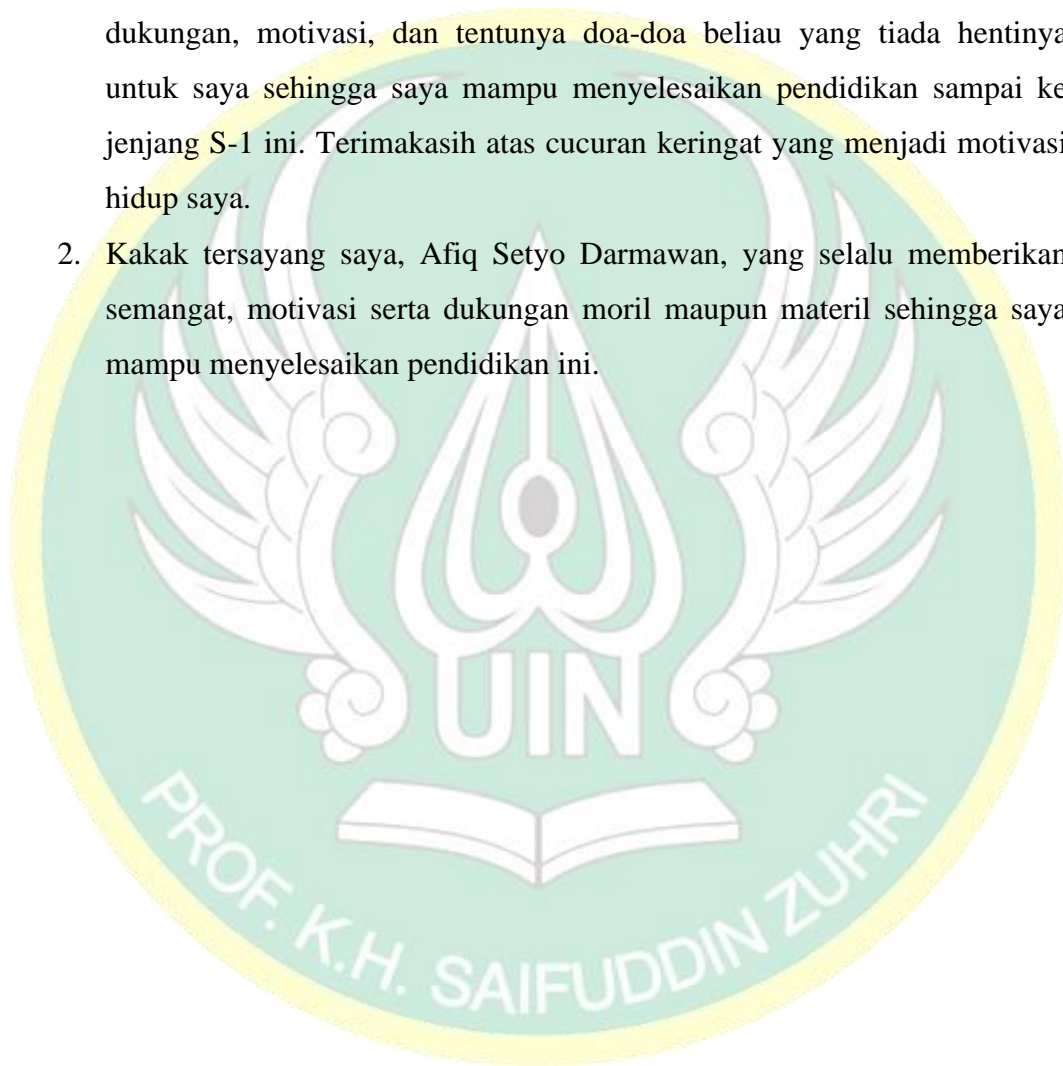
(Zahrotun Nisa)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT dengan Rahmat dan Ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Prasetyo Edi (Alm) dan Ibu Eli Supriyanti yang selama ini tidak pernah lelah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan tentunya doa-doa beliau yang tiada hentinya untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang S-1 ini. Terimakasih atas cucuran keringat yang menjadi motivasi hidup saya.
2. Kakak tersayang saya, Afiq Setyo Darmawan, yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan moril maupun materil sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan ini.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

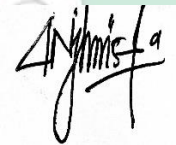
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswandi, M.Ag., selaku Koordinator PGMI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi pada setiap bimbingan skripsi.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Tuslam, S.Pd.I., selaku Kepala MIN 1 Banjarnegara.
11. Fitroah, S.Pd.I., selaku Guru Kelas V B MIN 1 Banjarnegara.

12. Kedua orang tua peneliti, Bapak Prasetyo Edi (Alm) dan Ibu Eli Supriyanti, serta kakak Afiq Setyo Darmawan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan berupa materi maupun non materi.
13. Keluarga besar saya terutama paman saya Asep Sunarko dan Ibu Fiki Fitriani dan keluarga yang selalu memberikan arahan dan semangat.
14. Sahabat dan teman seperjuangan saya Bunga Puspita Dewi, Eri Febriana, Adinda Wulandari dan Arfa Teane Puspita yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman PGMI D 2019, dan tema-teman perjuangan selama kuliah.
16. Tidak lupa terimakasih kepada diri sendiri yang telah mampu berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk peneliti, maupun pembaca.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Peneliti,



**Zahrotun Nisa**

NIM. 1917405182

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teori.....	12
1. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	13
a. Pengertian Pembelajaran.....	13
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	14
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	16
d. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	18
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	19
f. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	23
g. Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	24
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	25

a.	Pengertian Berpikir Kritis .....	25
b.	Karakteristik Berpikir Kritis .....	27
c.	Model PBL dalam Kemampuan Berpikir .....	29
3.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	30
a.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
b.	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	33
c.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPS .....	34
d.	Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran IPS .....	34
B.	Penelitian Terkait .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C.	Sumber Penelitian .....	41
D.	Metode Pengumpulan Data.....	42
E.	Metode Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
A.	Penerapan Model PBL dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara.....	47
1.	Tahap Perencanaan Model PBL.....	59
2.	Tahap Pelaksanaan Model PBL .....	53
3.	Tahap Evaluasi Model PBL .....	71
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model PBL ....	73
1.	Faktor Pendukung .....	74
2.	Faktor Penghambat.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>76</b>
A.	Kesimpulan .....	76
B.	Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Langkah-langkah Model PBL.....	20
--------------------------------	----



## DAFTAR SINGKATAN

- PBL : *Problem Based Learning*  
RT : Rukun Tetangga  
RW : Rukun Warga  
RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial  
SD : Sekolah Dasar  
MI : Madrasah Ibtidaiyah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	85
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 3 Dokumentasi .....	90
Lampiran 4 Hasil Wawancara .....	92
Lampiran 5 Catatan Lapangan .....	95
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	98
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa Kelas V B .....	100
Lampiran 8 Daftar Nilai Siswa Kelas V B .....	102
Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	104
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan.....	105
Lampiran 11 Blanko Bimbingan Proposal .....	106
Lampiran 12 Surat Keterangan Rekomendasi Proposal.....	108
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal.....	110
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	111
Lampiran 15 Surat Ijin Riset Individu .....	112
Lampiran 16 Surat Keterangan Riset Individu.....	113
Lampiran 17 Bukti Turnitin .....	114
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	115
Lampiran 19 Keterangan Ujian Komprehensif .....	116
Lampiran 20 Blanko Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah .....	118
Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI .....	119
Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	120
Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	121
Lampiran 25 Sertifikat KKN.....	122
Lampiran 26 Sertifikat PPL .....	123
Lampiran 27 Sertifikat Aplikom .....	124

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur terpenting yang tidak dapat ditinggalkan bagi setiap kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia mampu mengantisipasi perubahan-perubahan dalam hidup. Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis dan berhitung, melainkan sebagai proses mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam aspek intelektual, sosial dan personalnya.

Pendidikan disekolah terjadi karena adanya interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Interaksinya bisa berupa kegiatan belajar, kegiatan keterampilan, sampai kegiatan moral.<sup>1</sup>

Peran pendidikan di era globalisasi sekarang ini sangat penting, dimana pendidikan sendiri saat ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Proses pendidikan yang memperhatikan komponen pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk melihat kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu dari pendidikan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan disekolah dapat menumbuhkan sikap serta perilaku yang inovatif dan kreatif kepada diri siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Secara filosofis, pada hakikatnya pembelajaran lebih bersifat membumi atau humanis, bukan saja hanya menitikberatkan

---

<sup>1</sup>Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, (Banyumas: CV Rizquna, 2020), hlm.3.

<sup>2</sup>Ahdar Djamaludin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.



pada pelaksanaan proses pendidikan dengan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak, tetapi juga lebih menekankan pada arti pentingnya memenuhi kebutuhan anak serta membantu perkembangan bakat, minat dan kemampuan anak.<sup>3</sup>

Pembelajaran dapat berjalan baik dan optimal apabila guru tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi siswa dituntut berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga siswa mempunyai bekal penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pendidikan yang dilaksanakan di SD harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak hanya menerima materi dan mengerjakan tugas tetapi juga melakukan kegiatan penalaran untuk memperluas objek pemahaman peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas guru dituntut untuk berinovasi dengan memanfaatkan strategi, model-model pembelajaran menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam peningkatan mutu pelajaran disekolah. Kemampuan berpikir adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat berpikir tingkat tinggi terutama dalam memecahkan suatu permasalahan agar dapat mengambil suatu keputusan yang logis dan tepat dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan proses memanipulasi dan merubah informasi yang ada dalam

---

<sup>3</sup> Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.3.

<sup>4</sup> Hadist Awalia Fauzia, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD", *Jurnal Primary*, Vol.7, No. 2, 2018, hlm 43.

ingatan.<sup>5</sup> Guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswa menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis. Proses pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap pengalaman bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai tujuannya apabila guru dapat menyampaikan materi dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru perlu membuat peserta didik aktif agar pembelajaran tidak nampak monoton,

Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang akan digunakan. Guru perlu memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen penting untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Apabila model yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat, maka dapat berakibat pada sulitnya membangun konsentrasi berpikir kritis siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan didalam kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Joyce mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pembelajaran<sup>6</sup> Model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

---

<sup>5</sup> Wardan Suyanto, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 4, No.1, 2014, hlm. 129.

<sup>6</sup> Ni Putu Suari, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA", *Jurnal Ilmu Sekolah Dasar*, Vol 2, No 3, 2018, hlm 241.

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. *Problem based learning* akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>7</sup>

IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah keterpaduan dari berbagai cabang ilmu ilmu pengetahuan sosial yang dikemas menjadi satu wadah yang diajarkan bagi siswa khususnya tingkat sekolah dasar.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pada saat observasi pendahuluan di kelas V B, MIN 1 Banjarnegara diperoleh hasil informasi bahwa peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran tetapi kurangnya pengetahuan peserta didik khususnya pada kemampuan berpikir kritis (berpikir terbuka) dalam mata pelajaran IPS, hal demikian yang membuat peserta didik sulit diajak untuk berpikir secara mendalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, kurang terciptanya suasana belajar yang interaktif, serta model pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran cenderung kurang menarik dan kurang memancing antusias peserta didik dalam kegiatan berpikir dan belajar. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran Peserta didik kurang aktif dalam bertanya

---

<sup>7</sup> Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Problem Based Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.9.

<sup>8</sup> Fauzatul Ma'ruf dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Madiun: UNIPMA Press, 2019), hlm. 2.



maupun berpartisipasi saat pembelajaran, peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik sulit untuk merumuskan pokok-pokok permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPS dan belum mampu menyimpulkan materi secara bertahap terhadap masalah yang diberikan sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung lebih asik bermain dan bercerita dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Fitroah selaku guru kelas V B, maka Diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran di kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS sudah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) namun dalam penerapannya belum terlaksana dengan baik. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian pembelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara yaitu dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara*”.<sup>9</sup>

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan<sup>10</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mempraktekkan secara langsung mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara.

### **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seperangkat rencana yang digunakan guru guna meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Fitroah, guru wali kelas V di MIN 1 Banjarnegara pada 25 Oktober 2022.

<sup>10</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm.1589.



dikalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik. Menurut Susan Ellis bahwa model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sendiri adalah seperangkat strategi yang berlandaskan teori dan penelitian tertentu yang terdiri dari latarbelakang, prosedur pembelajaran, system pendukung serta evaluasi yang ditujukan bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

### 3. Model *Problem Based Learning* dan Berpikir Kritis

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. *Problem based learning* adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Metode *problem based learning* adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah nyata untuk memulai pembelajaran yang mana dengan

---

<sup>11</sup> Hanna Sundari, "Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing", *Jurnal Pujangga* Vol 1, No. 1, 2015, hlm 109.

<sup>12</sup> Husnul Hotimah, "Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi*, Vol 7, No 3, 2020, hlm 6.

adanya masalah tersebut mendorong peserta didik untuk aktif bekerja kooperatif dalam kelompok guna menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Sedangkan kemampuan berpikir kritis Menurut R. Ennis dalam Nitko dan Brookhart, berpikir kritis bersifat reasonable dan berpikir reflektif yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Artinya, ketika menggunakan berpikir kritis akan dapat memutuskan dengan tepat apa yang seharusnya dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Berpikir kritis merupakan proses intelektual dan penuh konsep akan keterampilan yaitu (1) mengaplikasikan; (2) menganalisa; (3) mensintesa; (4) mengevaluasi dari mana suatu informasi diperoleh; (5) menggeneralisasi hasil dari proses observasi, pengalaman, refleksi, penalaran atau komunikasi sebagai dasar untuk dipercaya dan apa yang akan dilakukan.<sup>13</sup>

#### 4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari beberapa pelajaran, salah satunya ialah pelajaran IPS. BSNP menyebutkan, bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.<sup>14</sup>

#### 5. MIN 1 Banjarnegara

MIN 1 Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di Desa Sidodadi, Jl. Warga Utama, No. 2,

---

<sup>13</sup>Yunin Nurun Nafiah, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No 1, 2014, hlm.128-129.

<sup>14</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.

Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara dengan jenjang akreditasi A.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah penerapan model *problem based learning (PBL)* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 1 Banjarnegara

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang antara lain sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS, Dapat mengetahui kelebihan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Bagi Siswa, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam

pembelajaran. Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dan siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah didalam situasi yang kolaboratif, siswa akan termotivasi sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

- 2) Bagi Guru, dapat menambah wawasan guru untuk melatih kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar, dan menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Bagi Sekolah, memberikan referensi kepada semua guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta mengetahui gambaran dari isi skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi; Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Hasil Lolos Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan dan Daftar Lampiran. adapun bagian awal penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: Latarbelakang Masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pemilihan tema. Fokus Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas konsep dasar tentang Model *Problem Based Learning (PBL)* dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS, hasil penelitian yang relevan hingga kerangka pikir penelitian.



Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya disajikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara.

Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

##### a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto, sebagaimana dikutip Muhammad Afandi, menyebutkan bahwa konsep model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan tercantum didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam aktivitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai cara atau teknik yang memfasilitasi anak untuk belajar yang terbaik. Cara atau teknik yang digunakan guru bergantung pada karakteristik peserta didik, karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, daya dukung lingkungan belajar, termasuk ke dalam daya dukung adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran anak.<sup>15</sup>

Dalam mengajarkan suatu materi tertentu kepada peserta didik, model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus melihat pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran apa yang akan dibahas, berapa lama waktu jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

---

<sup>15</sup>Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 15.

## b. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problem based learning* yang adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mulai dengan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. *Problem based learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan bersangkutan paut bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang *realistic* (nyata).<sup>16</sup>

Menurut Arends, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.<sup>17</sup>

Menurut Ali Muhson, *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan suatu pengetahuan baru. Selain itu, didukung oleh pendapat Syahroni Ejin, menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan

---

<sup>16</sup> Herminarto Sofyan dan Wagiran, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2023*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 47-48.

<sup>17</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 73.

model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata (kontekstual) dari lingkungan sehingga mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik. Melalui model *problem based learning*, peserta didik diajak belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir.<sup>18</sup>

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik, kemudian peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan suatu permasalahan, dan kemudian menyelesaikan masalahnya dibawah petunjuk fasilitator (guru). Model pembelajaran ini menyarankan kepada peserta didik untuk mencari, menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Model pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk dapat membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini guru berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan suatu masalah dan pemberi fasilitas penelitian. Selain itu, guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat memotivasi, meningkatkan pertumbuhan inquiri dan intelektual peserta didik. Model *problem based learning* memberikan tantangan kepada peserta didik untuk dapat belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit arahan dari guru. Secara sederhana dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) guru berperan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik yang kemudian peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri dan guru hanya memfasilitasi agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir mereka untuk memperoleh

---

<sup>18</sup>Indri Anugraheni, "Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar", *Journal of Language Literature Culture and Education* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 11.



pengetahuan dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diberikan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran inovatif yang mampu menghadapi peserta didik pada suatu masalah yang nyata sehingga peserta didik mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

### c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Sebagai model pembelajaran tentunya *problem based learning* memiliki karakteristik. Terdapat tiga ciri utama atau karakteristik dari pembelajaran *problem based learning*, diantaranya: *Pertama*, pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, pembelajaran berbasis masalah ini tidak hanya mengharapkan peserta didik untuk sekedar mencatat, mendengarkan, kemudian menghafal materi yang disampaikan akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik dituntut untuk ikut aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai “kata kunci” dari proses pembelajaran. Artinya tanpa adanya masalah maka tidak mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Buyung, “Analisis Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di SMA”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hlm. 30.

<sup>20</sup> Herminarto Sofyan dan Wagiran, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2023*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 50.

Zabit menyatakan terdapat 9 karakteristik model pembelajaran *problem based learning* diantaranya, yaitu :<sup>21</sup>

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Berbasis masalah.
- 3) Penyelesaian masalah.
- 4) Menentukan sendiri bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut.
- 5) *Reitractive*, yaitu setelah peserta didik mendapatkan informasi, peserta didik membawa informasi tersebut kembali kepermasalahan yang ada dan mereka baru menyelesaikannya.
- 6) Kolaboratif.
- 7) Merefleksi diri.
- 8) *Self monitoring*, mengevaluasi Kembali, memonitor Kembali dari awal untuk mengetahui bagaimana perkembangannya dan apa saja yang diperoleh.
- 9) Autentik.

*Problem based learning* mempunyai karakteristik bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajarannya berbasis masalah yang autentik. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan dari pembelajaran tersebut diharapkan nantinya peserta didik dapat menemukan sendiri metode atau solusi dalam memecahkan masalah.

#### **d. Tujuan dan Manfaat Model *Problem Based Learning***

Kegiatan pembelajaran di setiap kelas tentunya memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan ilmu bermanfaat yang telah diajarkan dikelas. Menurut Gallow, tujuan model PBL

---

<sup>21</sup>Ujiati Cahyaningsih dan Anik Ghufron, "Pengaruh Penggunaan Model *Ptoblem Based Learning* Terhadap Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. VI No. 1 Tahun 2016, hlm 105.

ini untuk mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan.<sup>22</sup> Model pembelajaran *problem based learning* ini memiliki tujuan yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat mempelajari hal-hal seperti berikut:<sup>23</sup>

- 1) Permasalahan dunia nyata.
- 2) Keterampilan berpikir kritis.
- 3) Keterampilan menyelesaikan masalah.
- 4) Belajar mandiri.
- 5) Belajar bekerja sama.
- 6) Belajar menggali informasi.
- 7) Belajar keterampilan berkomunikasi.

Sedangkan Manfaat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik atas materi yang telah diajarkan.
- 2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir.
- 4) Membangun kerja tim, dan kepemimpinan.
- 5) Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*).
- 6) Memotivasi peserta didik saat belajar.

---

<sup>22</sup>Asrani Assegaf dan Uep Tatang Sontani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)*", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016, hlm. 39.

<sup>23</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 129.

<sup>24</sup>M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 26.

### e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* menurut Arends meliputi:

- 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun aplikasi langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>25</sup>

**Tabel 1**

Sintaks model pembelajaran model *problem based learning*

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<b>1. Kegiatan Awal</b>		
Orientasi peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita atau demonstrasi untuk memunculkan masalah, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.	Peserta didik menyimak dengan baik.
Mengorganisasikan peserta didik	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah Tersebut	peserta didik membuat definisi dan mengorganisasi tugas belajar.
<b>2. Kegiatan Inti</b>		

<sup>25</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovasi dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 75.



Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Peserta didik merencanakan karya baik berupa laporan maupun hasil rekaman Peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok.
<b>3. Kegiatan Penutup</b>		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik dalam melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan.

#### f. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri salah satunya yaitu model pembelajaran *problem based learning* ini. Model *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan.

Menurut Sanjaya, kelebihan dari model *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) mengembangkan jawaban yang bermakna untuk suatu permasalahan yang akan membawa peserta didik untuk mampu menuju pemahaman lebih dalam mengenai suatu materi.
- 2) Memberikan tantangan kepada peserta didik sehingga nantinya bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri.
- 3) Membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- 4) Dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik serta kemampuan beradaptasi untuk belajar dengan situasi yang baru.
- 5) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.
- 6) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan dapat membantu peserta didik bagaimana mentranfer pengetahuannya untuk memahami permasalahan dalam kehidupan nyata.

Pengertian lain menjelaskan beberapa kelebihan model *problem based learning*, diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik secara penuh, baik mental maupun fisik.
- 2) Dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal melainkan berproses dari pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata.

---

<sup>26</sup>Ujiati Cahyaningsih dan Anik Ghufon, "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. VI No. 1 Tahun 2016, hlm. 106.

<sup>27</sup>Bekti Ariyani dan Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 5 No. 2, Tahun 2021, hlm 358.

- 3) Dalam pembelajaran menggunakan model PBL, kelas digunakan sebagai tempat memecahkan suatu permasalahan di lapangan.
- 4) Materi pelajaran dikonstruksi sendiri oleh peserta didik dengan dibimbing guru.
- 5) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik disekolah dasar dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**g. Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Selain kelebihan tentunya model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Kelemahan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Hasil belajar peserta didik bergantung pada solusi pemecahan masalah.
- 2) Kurang cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi, karena masalah pembagian tugas. Maksudnya, peserta didik harus bersiap dalam perubahan peran dalam proses pembelajaran.
- 3) Implementasi pembelajarannya berbasis masalah yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- 4) Dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru harus mampu memotivasi peserta didik dengan baik.
- 5) Perumusan masalah dalam proses pembelajaran harus tepat dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Apabila peserta didik memiliki atensi serta memandang permasalahan yang akan diteliti adalah sulit maka mereka merasa enggan untuk mencoba.

---

<sup>28</sup>Ramlawati dkk, "Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Motivasi dan hasil Belajar IPA Peserta Didik", *Jurnal Sainsmant* Vol VI No. 1, Tahun 2017, hlm. 6.

- 7) Memerlukan waktu guna persiapan, apabila pendidik tidak mempersiapkan secara matang, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
- 8) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat sehingga proses pembelajaran berbasis masalah terhambat.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis

### a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Berpikir adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses memanipulasi dan merubah informasi yang ada dalam ingatan. Pada saat berpikir, kita berpikir untuk membentuk suatu pertimbangan, konsep, berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan dan memecahkan suatu permasalahan. Menurut Arifin dalam kegiatan berpikir terjadi penggabungan antara persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran. Proses berpikir terjadi ketika penggabungan persepsi dan unsur yang ada dalam pikiran terjadi manipulasi mental karena adanya pengaruh dari luar sehingga membentuk pemikiran, penalaran, dan keputusan serta memperluas pemikiran yang diketahui untuk memecahkan masalah.<sup>29</sup>

Berpikir kritis adalah pemikiran reflektif dan masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang akan kita lakukan. Berpikir kritis meliputi pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, perhitungan kemungkinan, dan pembuatan keputusan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Arifin Mulyati, *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif*. (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000), hlm. 2.

<sup>30</sup> Suryo Widodo dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Pemecahan Masalah Analisis Real", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol 4 No. 2, Tahun 2019, hlm. 1.



Menurut R.Ennis dalam Niko dan Brookhart menyatakan bahwa berpikir kritis bersifat reasonable dan berpikir reflektif yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dilakukan, artinya ketika berpikir kritis akan dapat memutuskan dengan tepat apa yang seharusnya dipercayai dan apa yang harus dilakukan.<sup>31</sup>

Rainbolt dan Dwyer menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan mengevaluasi argument-argumen yang dibuat oleh orang lain dengan benar dan membuat sendiri argument-argumen yang baik dan benar.<sup>32</sup> Kemampuan berpikir kritis adalah proses kognitif peserta didik dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik mengenai masalah yang sedang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Menurut Van Gelde dan Willingham kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk membuat dan melakukan *assessment* terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti.<sup>33</sup>

Seseorang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, seseorang yang mengetahui bagaimana cara menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, dan mampu mencari sumber informasi yang relevan yang digunakan sebagai pendukung pemecahan masalah. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penting adanya pengembangan kemampuan berpikir kritis

---

<sup>31</sup>Yunin Nurun Nafiah, “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 4 No. 1, Tahun 2014, hlm. 129.

<sup>32</sup>Yuyun Dwi Haryanti dan Budi Febriyanto, “Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol 3 No. 2, Tahun 2017, hlm. 60.

<sup>33</sup>Indri Anugraheni, “Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”, *Journal of Language Literature Culture and Education* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 12.

peserta didik sejak dini khususnya sejak sekolah dasar (SD) karena kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dasar untuk memecahkan masalah.

#### **b. Karakteristik Berpikir Kritis**

Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu ketepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Menurut Fisher menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Mengenal masalah
- 2) Menemukan cara untuk menangani masalah
- 3) Mengumpulkan dan Menyusun informasi
- 4) Mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
- 5) Menguasai dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, serta khas
- 6) Mengenal adanya hubungan yang logis
- 7) Menarik kesimpulan
- 8) Menguji kesamaan dan kesimpulan
- 9) Menyusun Kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih.

Seseorang pemikir kritis tidak hanya dapat dilihat pada karakteristiknya saja melainkan pada sikap. Lau mengatakan bahwa pemikir kritis harusnya memiliki sikap sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Berpikir merdeka (bebas)
- 2) Berpikir terbuka
- 3) Berkepala dingin

<sup>34</sup>Evi Susanti dkk, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw”, *Jurnal Unsil* Vol 4 No. 1, Tahun 2019, hlm. 58.

<sup>35</sup>Yuyun Dwi Haryanti dan Budi Febriyanto, “Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol 3 No. 2, Tahun 2017, hlm. 60-62.

- 4) Adil, objektif, dan tidak memihak
- 5) Analisis dan reflektif.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang yang mampu berpikir secara kritis memiliki kecenderungan untuk berpikir terbuka untuk pengambilan keputusan pada suatu masalah sehingga hasil keputusan yang diambil berdasarkan bukti dan valid.

### c. Model PBL dalam Kemampuan Berpikir

Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher, berpikir kritis adalah “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be belived or done*” artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau lakukan.<sup>36</sup>

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik maka dapat menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis. Berpikir kritis umumnya memiliki beberapa kriteria yang disingkat dengan FRISCO, yaitu Fokus (*focus*) merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami masalah yang disajikan guru; Alasan (*reason*) adalah kemampuan peserta didik pada saat memberi alasan berdasarkan fakta yang relevan dalam membuat kesimpulan; Menyimpulkan (*inference*) kemampuan peserta didik dalam memilih alasan yang tepat untuk membuat kesimpulan; Situasi (*situation*) adalah kemampuan peserta didik ketika menggunakan informasi sesuai dengan permasalahan. Berikutnya (*Clarity*) dan (*overview*). Kendala yang dialami guru untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah proses pembelajaran di sekolah belum menggunakan taraf berpikir tingkat tinggi, hal ini karena masih terdapat peserta didik yang belum

---

<sup>36</sup>Reza Rachmadtullah, “Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.6, No. 2, 2015, hlm. 289.

mampu menggunakan gagasan yang dimilikinya, peserta didik masih sulit untuk mengungkapkan kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran, serta rendahnya kesadaran belajar peserta didik dapat dilihat dari kurangnya antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>37</sup>

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, padahal dengan adanya keaktifan dan kegiatan diskusi dapat membuat peserta didik bebas menyuarakan pendapatnya dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan serta kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, manusia tentunya akan hidup secara bersama-sama, dan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Oleh karena itu, pentingnya bagi manusia untuk bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Sama halnya dengan anak-anak, pada usia sekolah dasar mereka tidak terlepas dengan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, mereka amat dekat dengan masalah sosial dan akan mengalaminya dikemudian hari. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak duduk dibangku SD/MI sampai

---

<sup>37</sup>Eka Titik Pratiwi dkk, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning*", *Jurnal Basicedu* Vol 4 No 2, 2020, hlm 380.



SMA/MA. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu ilmu pengetahuan yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, hukum, dan politik, serta budaya. IPS membahas mengenai bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam atau antar manusia untuk beradaptasi yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi, serta antropologi. Ilmu sejarah membahas mengenai fenomena atau hal-hal yang dialami manusia dimasa lampau. Sosiologi membahas mengenai hubungan manusia dengan manusia. Ekonomi merupakan sub disiplin ilmu sosial yang membahas mengenai bagaimana cara yang dilakukan manusia untuk dapat bertahan hidup mewujudkan keinginannya yang berkaitan dengan sandang. Geografi adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji tentang penampakan alam agar manusia mengetahui kondisi lingkungan alam dan mampu berinteraksi dengan alam untuk mempertahankan hidupnya. Sedangkan antropologi membahas mengenai kebudayaan yang merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan sebagai hasil dari peradaban manusia.<sup>38</sup>

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan seluruh tingkah laku dan kebutuhan manusia. Ilmu pengetahuan sosial berkaitan dengan bagaimana upaya manusia guna mencukupi kebutuhan hidupnya baik primer, sekunder maupun tersier yang meliputi kebutuhan material serta spiritual. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan perekonomian, kebudayaan, sumber daya alam hayati dan non hayati, hukum dan politik dan sebagainya guna kelangsungan

---

<sup>38</sup>Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Madiun: Unipma Press, Tahun 2019), hlm. 1.

hidup manusia. IPS juga membahas mengenai interaksi antar manusia dengan anggota masyarakat dalam kelompok kecil maupun besar. Kelompok kecil dimulai dari lingkup keluarga kemudian RT/RW, dusun, desa, kecamatan, provinsi, kabupaten, kenegaraan dan dunia. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik akan diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Mata pelajaran IPS didesain secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar sehingga menjadi masyarakat yang kaya akan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kepekaan sosial dalam kehidupan masyarakat yang semakin dinamis.<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah perpaduan berbagai macam sub disiplin ilmu pengetahuan sosial antara lain meliputi: ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi dan antropologi yang membahas berbagai macam permasalahan sosial.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan di implementasikannya pembelajaran IPS yang diberlakukan untuk peserta didik di tingkat sekolah dasar yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran IPS ini dikelompokkan kedalam tiga bidang, yaitu pertama, pengembangan aspek pengetahuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan sosial. Kedua, pengembangan sikap peserta didik dalam hubungannya sebagai anggota masyarakat serta hubungannya sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Ketiga,

---

<sup>39</sup>Zurahmah dkk, "Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Sosial Sebagai Bahan Materi IPS untuk Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* Vol 7 No. 2, Tahun 2022, hlm. 21.

pengembangan kepribadian peserta didik dalam menjalankan berbagai nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa implementasi ilmu pengetahuan sosial mempunyai tujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan di antaranya yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Memahami berbagai konsep dalam kehidupan
- 2) Mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis dan cermat
- 3) Mempunyai kemampuan dan kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat
- 4) Mempunyai kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain dalam lingkup sempit maupun luas.

#### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) System sosial dan budaya
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tingkat sekolah dasar (SD/MI) berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan peserta didik untuk dapat menelaah masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

#### **d. Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran IPS**

Kegiatan pembelajaran adalah suatu terjadinya proses belajar dan mengajar dalam lingkungan sekolah antara guru dan peserta

---

<sup>40</sup>Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Madiun: Unipma Press, Tahun 2019), hlm. 6.

<sup>41</sup>Fifi Nofiaturrahmah, "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan", *Jurnal Elementary* Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, hlm. 220.

didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Adapun yang termasuk dalam standar proses pembelajaran yaitu meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi proses pembelajaran.<sup>42</sup>

#### 1) Tahap Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.<sup>43</sup> Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan pada proses pembelajaran adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan sebelumnya. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian belajar serta sumber belajar yang digunakan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* menggunakan teori menurut Arends sebagaimana dikutip Ali Mudlofir, yang menyatakan

---

<sup>42</sup> Isna Wardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 7, No.1, Tahun 2017, hlm.131-147.

<sup>43</sup> I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol.4, No. 3, 2020, hlm. 16-35.



bahwa terdapat 5 langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

a) Orientasi Peserta Didik

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena untuk memunculkan permasalahan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah.

b) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang ada.

c) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan atau solusi pemecahan masalah.

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai laporan yang dibuat.

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah mereka lakukan.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Pada evaluasi pembelajaran

---

<sup>44</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovasi dari Teori ke Praktik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 75.

terdapat dua teknik evaluasi yakni teknik tes dan non tes. Untuk teknik penilaian yang diberikan guru umumnya dilakukan secara lisan dan tertulis. Untuk tes lisan guru membagikan beberapa pertanyaan terhadap materi yang telah dipelajari. Untuk tes tertulis guru mengambil dari penugasan tertulis dalam proses pembelajaran serta soal tertulis. Sedangkan non tes, guru melakukan evaluasi dengan memanfaatkan tugas portofolio.<sup>45</sup>

## B. Penelitian Terkait

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Hadist Awalia Fauzia di Tahun 2018, berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5% sampai yang tertinggi 40%, dengan rata-rata 22,9%. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang mana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Namun terdapat perbedaan dimana dalam penelitian tersebut hal yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan penelitian yang penulis susun ini yaitu penerapan model pbl dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Anastasia Nandhita Asriningtyas, dkk di Tahun 2018, berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan*

---

<sup>45</sup>Rohmad, *Pengembangan Instrument Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm 107-108.

*Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Suruh 01. Hal tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dari kondisi awal (pra siklus) yaitu 60,82 (tidak kritis) menjadi 74,21 (cukup kritis) pada kondisi akhir siklus II. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun terdapat titik perbedaan dimana dalam penelitian tersebut hal yang menjadi fokus penelitian adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD, sedangkan penelitian yang penulis susun ini yaitu penerapan model pbl dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas 5.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Lutfi Afifah di Tahun 2022, berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 2 Ponjen Karanganyar Purbalingga*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik meningkat dan meningkatkan semangat serta keaktifan peserta didik. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan model *problem based learning*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran PBL untuk pada mata pelajaran tematik, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada penerapan model pembelajaran PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang nampak. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menjawab sebuah permasalahan yang membutuhkan pemecahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar tanpa rekayasa atau memanipulasi sesuai dengan fakta.<sup>46</sup> Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), serta analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>47</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Stake menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2012), hlm 47.

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 23, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 9.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Banjarnegara yang beralamat di Jalan Warga Utama No 20, Dusun Purwasari, Kecamatan Purwareja klampok, Kabupaten Banjarnegara. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan penulis untuk meneliti MIN 1 Banjarnegara antara lain sebagai berikut:

1. MIN 1 Banjarnegara sebagai lembaga pendidikan formal di mana dalam pengajarannya sudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* namun dalam penerapannya belum terlaksana dengan baik.
2. Penerapan model *problem based learning* di MIN 1 Banjarnegara memiliki keunikan tersendiri yaitu di mana siswa khususnya kelas V pada pembelajaran IPS diajak untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya (berpikir secara terbuka), karena studi kasus di MI tersebut ternyata anak-anak sulit mencerna apa yang disampaikan oleh guru dan sulit diajak berpikir secara mendalam mengenai materi yang disampaikan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di MIN dengan judul penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas V MIN 1 Banjarnegara.

## C. Sumber Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas V.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah, benda, orang, tempat melekatnya data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan. Sumber data utama dalam penelitian yang memberikan informasi langsung mengenai penerapan model *problem based learning* adalah subjek penelitian. Subjek penelitian memanfaatkan responden sebagai

sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian karena peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah MIN 1 Banjarnegara

Bapak Tuslam, S.Pd.I., M.Pd. Kepala Madrasah MIN 1 Banjarnegara Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara selaku penanggung jawab penuh atas segala aktivitas Pendidikan yang terjadi di madrasah tersebut. Melalui kepala sekolah, penulis dapat menggali informasi sehingga diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi data mengenai profil MIN 1 Banjarnegara.

Beliau sebagai informan dan memberikan arahan untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan pada penelitian ini. Peneliti berharap memperoleh data-data terkait madrasah melalui beliau, data-data tersebut meliputi gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjarnegara, letak geografis madrasah, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjarnegara, keadaan guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjarnegara, dan segala kegiatan secara keseluruhan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjarnegara.

b. Guru Kelas V MIN 1 Banjarnegara

Peneliti menggali data dari salah satu guru kelas V yaitu Ibu Fitroah selaku wali kelas 5A yang berkaitan dengan kondisi siswa ketika mengikuti mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang biasa guru terapkan di dalam kelas dan bagaimana partisipasi siswa pada saat berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

c. Peserta Didik Kelas V MIN 1 Banjarnegara

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi kepada peserta didik diantaranya berkaitan dengan bagaimana partisipasi

yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* serta menjadi penunjang kelancaran data yang peneliti butuhkan guna menyelesaikan penelitian.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan benar guna menyelesaikan penelitian, maka membutuhkan data yang tepat. Pengumpulan data dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>49</sup>. Observasi merupakan proses pencarian data secara akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian. Penulis secara langsung turun ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu di MIN 1 Banjarnegara untuk mengamati dan mencatat kondisi serta kejadian-kejadian yang terjadi baik dari segi tempat, pelaku. Dengan subjek penelitian, observasi dilakukan dengan cara menyepakati tempat, waktu dan alat yang akan digunakan untuk observasi penelitian ini alat tersebut seperti buku catatan observasi dan handphone untuk mengambil gambar kejadian yang sedang diobservasi. Selama observasi, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sumber data dari lapangan.

---

<sup>49</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 158.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pada suatu penelitian ada dua macam informan yaitu, *Key informan* dan informan. *Key informan* adalah narasumber intisedangkan informan adalah narasumber pendukung.<sup>50</sup> Penelitian dilakukan guna memperoleh fakta, keyakinan, perasaan, tujuan, serta informasi lain yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan teknik wawancara partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan yang telah diajukan kepada partisipan.<sup>51</sup>

Peneliti memanfaatkan metode ini guna mengumpulkan informasi mengenai bagaimana pembelajaran IPS secara umum, dan bagaimana penerapan model *problem based learning* di kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan pendapat, fakta, dan pemahaman tentang permasalahan yang dihadapi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V Di MIN 1 Banjarnegara. Selain itu, wawancara berfungsi sebagai penguat data-data hasil observasi.

---

<sup>50</sup>Situmorang, *Analisis Data dan Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2018), hlm 56.

<sup>51</sup>Zahara Yusra dkk, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning* Vol 4 No. 1, 2021, hlm. 5.



Peneliti melakukan prosedur sebelum wawancara untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana, termasuk dalam hal memilih narasumber, kemudian membuat kesepakatan bersama guru kelas V selaku narasumber yang akan peneliti wawancarai mengenai kapan waktu pelaksanaan penelitian, tempat, dan alat yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian peneliti menyusun bahan wawancara yang berfungsi sebagai pedoman untuk memfokuskan informasi yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat cetak yang bertujuan untuk melengkapi data tambahan pada penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber. Studi dokumentasi digunakan penulis sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.<sup>52</sup> Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

Pada metode dokumentasi yang peneliti maksudkan disini adalah yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan data pendukung yang lain berupa gambaran umum MIN 1 Banjarnegara seperti sejarah berdirinya MIN 1 Banjarnegara, visi dan misi MIN 1 Banjarnegara, struktur organisasi MIN 1 Banjarnegara, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MIN 1 Banjarnegara, serta sarana dan prasarana di madrasah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas V dan hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data ialah tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono mengatakan bahwa aktivitas

---

<sup>52</sup>Fajar Nurdiansyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2, No 2, 2018, hlm. 161.

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction, Data Display and Concluding Drawing*.<sup>53</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting atau utama, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.<sup>54</sup>

Tujuan penulis mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan fokus penelitian, serta merangkum data dari lapangan yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas v di MIN 1 Banjarnegara yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran sesuai tujuan penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, mendisplay data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori maupun dengan teks yang bersifat naratif<sup>55</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menggambarkan terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas v di MIN 1 Banjarnegara.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D....*, hlm. 238.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 239.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm 243.

ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm 245.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Model PBL dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara

Pada bab ini peneliti menganalisis dan menyajikan data mengenai penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis akan menggambarkan bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di MIN 1 Banjarnegara.

Fokus kegiatan pembelajaran pada penelitian ini ialah pada mata pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seorang guru harus melakukan ketiga bagian tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan setiap guru diwajibkan membuat suatu perencanaan pembelajaran seperti RPP. Dengan dibuatnya RPP maka kegiatan pembelajaran akan lebih terkonsep dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitroah, S.Pd.I selaku wali kelas V mengatakan, jika proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) harus disesuaikan dengan tema atau materi yang sekiranya bisa menerapkan model *problem based learning*. Perpaduan model tersebut nantinya digunakan sebagai model pembelajaran guna membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas agar lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran serta dapat melatih kemampuan memecahkan masalah dan mendapat pengetahuan baru dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran IPS menggunakan model *problem based*



*learning* adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan melatih kerja sama peserta didik dalam memecahkan masalah supaya dalam mengikuti pembelajaran peserta didik tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru, kurangnya berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan merasa jenuh dan bosan<sup>57</sup>

Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati aktivitas guru di dalam kelas, aktivitas peserta didik, dan penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning*. Model *problem based learning* sendiri merupakan model pembelajaran berbasis masalah dimana dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dihadapkan pada masalah kehidupan nyata dari lingkungan sekitar dan dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara mendalam mengenai materi yang dipelajari.

Menurut salah satu peserta didik kelas V B bernama Salsa mengatakan, bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* ini khususnya pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dengan adanya kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat berdiskusi dengan leluasa dan berpikir secara terbuka dalam melatih keterampilan memecahkan masalah mereka serta merasa senang karena dapat bebas mengutarakan pendapatnya dan saling mendapat masukan (ilmu baru) dari anggota kelompoknya.<sup>58</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MIN 1 Banjarnegara peneliti dapat menyimpulkan

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Fitroah, S.Pd.I., Guru Kelas V MIN 1 Banjarnegara Pada Tanggal 6 Mei 2023.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Salsabila Prameswari, Peserta Didik Kelas V MIN 1 Banjarnegara, Pada Tanggal 26 Mei 2023.

bahwa model *problem based learning* sudah tepat dan efektif karena dengan menerapkan model PBL ini tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang ada pada bab II bahwa dengan menggunakan model PBL ini dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan mengasah keterampilan berpikir kritisnya.

Berdasarkan penyajian data, model *problem based learning* digunakan oleh guru kelas V yaitu Ibu Fitroah, S.Pd.I pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semester 2 di MIN 1 Banjarnegara, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Dari data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis mengenai analisis perencanaan, analisis pelaksanaan yang meliputi langkah-langkah Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas V dengan teori menurut Arends pada bab II, analisis evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat model *problem based learning* pada pembelajaran IPS pada penerapannya di kelas V MIN 1 Banjarnegara. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini tidak jauh beda dengan teori yang peneliti paparkan pada bab II. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menyajikan data yang didapatkan mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* kelas V B di MIN 1 Banjarnegara sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Setelah mengamati proses belajar mengajar secara langsung di kelas V B MIN 1 Banjarnegara mengenai model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V didapatkan hasil sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan pembelajaran pertemuan ke satu**

Pada tahap perencanaan pembelajaran ke satu ini yang guru lakukan yaitu mempersiapkan RPP yang terdiri dari beberapa komponen seperti satuan Pendidikan, mata pelajaran yaitu IPS, materi pelajaran berupa materi kenampakan alam daratan dan

perairan, kelas/semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran dimana peserta didik dapat memahami contoh dan ciri-ciri dari kenampakan alam daratan dan perairan, metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, sumber belajar menggunakan buku tema siswa, langkah-langkah dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembuka (awal) yang berupa orientasi peserta didik pada masalah dan mengorganisasi peserta didik untuk belajar, kegiatan inti yaitu berupa kegiatan membimbing penyelidikan individu atau kelompok dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta kegiatan penutup berupa kegiatan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Adapun proses evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu tes lisan dan tertulis.

Tahap perencanaan ini dilakukan satu hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Setelah guru selesai membuat RPP kemudian guru menyiapkan diri dengan menguasai materi yang akan diajarkan di kelas yaitu mengenai kenampakan alam daratan dan perairan serta membuat beberapa soal untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran pada saat proses belajar selesai dan menyiapkan rancangan penilaian dari kegiatan pada hari tersebut.<sup>59</sup>

b. Perencanaan pembelajaran pertemuan ke dua

Sama seperti perencanaan pembelajaran pertemuan pertama, satu hari sebelum pembelajaran guru mulai merangkai dan membuat RPP dengan beberapa komponen seperti mata pelajaran IPS, materi pelajaran mengenai kegiatan ekonomi produksi, konsumsi, dan distribusi di lingkungan sekitar, kelas atau semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, sumber belajar, serta langkah-langkah berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fitroah, S.Pd.I selaku wali kelas V di MIN 1 Banjarnegara, pada 24 Mei 2023 pukul 08.30 s.d selesai.

Setelah guru mempersiapkan RPP, persiapan yang dilakukan Ibu Fitroah, S.Pd.I dalam menggunakan model *problem based learning* yaitu guru terlebih dahulu harus menguasai model PBL dan materi yang akan disampaikan, kemudian guru harus menentukan pokok materi yang harus dipahami dan diingat oleh peserta didik yaitu contoh kegiatan ekonomi produksi, konsumsi, dan distribusi di sekitar. Setelah itu, guru menyiapkan bahan dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* guru mulai menyiapkan bahan yang akan digunakan peserta didik untuk mencari suatu masalah yang akan menjadi topik pembahasan, guru membuat beberapa pertanyaan yang akan digunakan untuk bahan diskusi serta pemecahan masalah peserta didik secara berkelompok serta membuat beberapa soal isian singkat untuk melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>60</sup>

## **2. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Setelah mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas V B dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS. Dengan hal ini peneliti menggambarkan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* menurut Arends yang telah dijelaskan pada bab II sebagai berikut:<sup>61</sup>

### **a. Hasil Pengamatan Pembelajaran Ke-1**

Berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada tanggal 4 Mei 2023, tema 9 (benda-benda di sekitar kita),

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fitroah, S.Pd.I selaku wali kelas V di MIN 1 Banjarnegara, pada 25 Mei 2023 pukul 08.30 s.d selesai.

<sup>61</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovasi dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 75.



subtema 1 benda tunggal dan campuran, pembelajaran ke-3, diperoleh kejelasan bahwa:<sup>62</sup>

Pada kegiatan awal yaitu orientasi peserta didik pada masalah dan mengorganisasi peserta didik dalam belajar. Kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi peserta didik. selanjutnya guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dan mengondisikan peserta didik dengan memeriksa kebersihan kelas apakah ada sampah dibawah meja dengan melihat ke kanan dan kiri serta merapihkan tempat duduk mereka. Kegiatan berikutnya, guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Kemudian guru menyampaikan bahwa hari ini akan belajar tema baru yaitu tema 9 tentang (Benda-benda di Sekitar Kita) SubTema 1 benda tunggal dan campuran dan materi yang akan dipelajari yaitu mengenal kenampakan alam.

Guru memerintahkan peserta didik untuk membuka buku tematik dan mengamati gambar kenampakan alam yang ada pada buku. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik untuk semangat dan berperan aktif dalam memecahkan masalah yang akan dipelajari. Sebelum memulai pembelajaran guru menunjukan gambar seorang warga yang membuang sampah di sungai

---

<sup>62</sup>Observasi di kelas V MIN 1 Banjarnegara, Jumat 5 Mei 2023 pukul 08.00 s.d selesai.

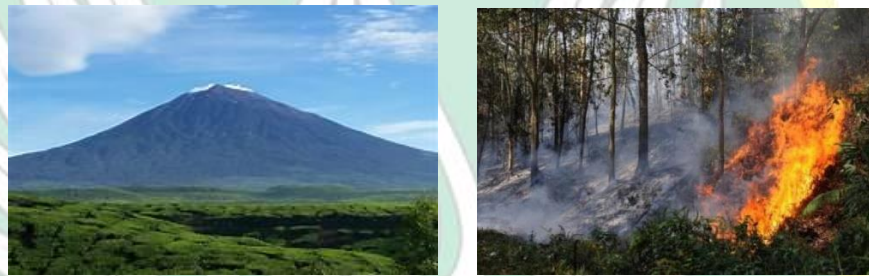


Pada kegiatan orientasi peserta didik pada masalah disini guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut dan meminta peserta didik mencari mengenai masalah pencemaran lingkungan yaitu masalah yang apa yang muncul pada gambar sungai yang awalnya bersih kemudian air sungai menjadi keruh dan terdapat banyak sampah, guru menyampaikan akibat yang diperoleh dari tindakan tersebut yaitu sungai menjadi tercemar, air sungai yang kotor dan bau sehingga menyebabkan lingkungan yang tidak sehat. Peserta didik diminta untuk memberi tanggapan dan pendapat terhadap gambar/foto yang diberikan. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati. Contoh pertanyaannya yaitu: mengapa sampah dapat menumpuk? Dan mengapa lingkungan disekitar sungai tercemar?.

Selanjutnya pada kegiatan mengorganisasi peserta didik dalam belajar, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi pertanyaan/masalah yang akan dicari penyelesaiannya, guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok untuk menggali informasi mengenai masalah yang ada dan mendiskusikan solusi dari permasalahan tersebut.

Pada kegiatan inti yaitu, membimbing penyelidikan peserta didik secara individu maupun kelompok dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada kegiatan ini peserta didik mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang “dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap kelestarian alam (kenampakan alam perairan)”. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya mencari solusi terkait dengan masalah yang diidentifikasi. Guru memberikan lembar kerja “menyebutkan dampak apa yang muncul dari kerusakan alam tersebut”.

**Gambar 1**



Pada kegiatan berikutnya, peserta didik bersama kelompok menganalisis masalah yaitu guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil potongan kertas yang mana dalam kertas tersebut berisi gambar dan pertanyaan untuk peserta didik analisis. Guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan hasil analisis mereka pada kertas yang sudah dibagikan tersebut.

**Pertanyaan!**

- a) Berdasarkan gambar, termasuk kedalam jenis kenampakan alam manakah gunung tersebut? Dan sebutkan ciri-ciri kenampakan alam di atas!
- b) Apakah penyebab terjadinya bencana tersebut?
- c) Apakah akibat dari terjadinya bencana tersebut?



d) Bagaimanakah solusi untuk mencegah terjadinya bencana tersebut?

Peserta didik melakukan penyelidikan melalui lembar kerja. Kemudian guru memberikan batas waktu selama 30 menit kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya mengerjakan dan memecahkan sebuah permasalahan pada pertanyaan yang sedang dianalisis. Selama peserta didik mengerjakan soal tersebut guru membimbing penyelidikan yang dilakukan peserta didik dan memantau jalannya diskusi sejauh mana kemajuan peserta didik dalam belajar. Kemudian, peserta didik mencatat data hasil penyelidikan kelompoknya dalam lembar kerja dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja. Selanjutnya peserta didik menyajikan hasil karya kelompoknya dalam bentuk laporan yang akan dipresentasikan didepan kelas.

Pada kegiatan penutup, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini guru membantu peserta didik mengevaluasi hasil penyelidikan mereka melalui diskusi kelas. Peserta didik dibimbing guru untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang “dampak yang terjadi pada alam akibat adanya pembuangan sampah disungai”. Kegiatan selanjutnya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan yang telah diberikan. Selama kegiatan tanya jawab tersebut terlihat peserta didik mulai aktif untuk bertanya kepada kelompok yang bertugas mengenai materi yang sedang dibahas. Kelompok yang bertugas pun mulai berani mengutarakan pendapat/tanggapan mereka. Setelah sesi tanya jawab selesai guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah bertugas dan peserta didik yang sudah berani bertanya maupun mencoba menanggapi. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan masukan kepada pemaparan hasil diskusi tersebut satu persatu. Guru mengevaluasi hasil belajar dan



memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas bersama yaitu bahwa kita sebagai manusia yang di anugerahkan Tuhan dengan banyak kenampakan alam yang ada di dunia ini harus senantiasa menjaga dan merawatnya, karena jangan sampai kita sebagai manusia justru merusak keindahannya. Dan kita sebagai manusia harus bijak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

#### **b. Hasil Pengamatan Pembelajaran Ke-2**

Berdasarkan hasil observasi penelitian ke-2 mengenai penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada tanggal 26 Mei 2023, tema 9 (benda-benda di sekitar kita), subtema 2 kegiatan ekonomi di Indonesia, pembelajaran ke-4, diperoleh kejelasan bahwa:<sup>63</sup>

Pada kegiatan awal yaitu orientasi peserta didik pada masalah dan mengorganisasi peserta didik dalam belajar. Pada awal kegiatan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi peserta didik. Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dan mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kebersihan kelas apakah ada sampah dibawah meja dengan melihat ke kanan dan kiri serta merapihkan tempat duduk mereka. Selanjutnya guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Selesai berdoa, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama yaitu tentang kegiatan ekonomi di Indonesia. Guru memerintahkan peserta didik untuk membuka buku pada tema 9 yaitu “Benda-benda di Sekitar Kita, SubTema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi pembelajaran ke-3. Selanjutnya guru

---

<sup>63</sup>Observasi di kelas V MIN 1 Banjarnegara, Jumat 26 Mei 2023 pukul 08.00 s.d selesai

menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum menjelaskan lebih lanjut kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu peserta didik diharapkan mampu mengetahui kegiatan ekonomi Di Indonesia, serta memotivasi peserta didik agar lebih rajin belajar dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam memecahkan masalah yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru menulis 3 pembagian kegiatan ekonomi di Indonesia yaitu kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada buku dan memerintahkan peserta didik untuk membuka buku tematik Tema 9 SubTema 2 tentang (Benda dalam Kegiatan Ekonomi). Guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang ada pada setiap kegiatan ekonomi dalam buku tematik halaman 52-53 yaitu gambar kegiatan ekonomi produksi, konsumsi dan distribusi.

Guru memberi penjelasan bahwa kegiatan produksi itu adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan barang ataupun jasa. Guru menjelaskan kegiatan yang Pak Manto lakukan yaitu melaut karena mereka adalah seorang nelayan. Hasil mereka melaut yaitu mendapatkan ikan-ikan yang kemudian diolah dengan cara dijemur dan mengasinkan ikan tersebut. Ikan-ikan yang sudah selesai proses pengolahan tersebut kemudian dijual ke pasar. Selanjutnya, guru memberikan contoh kegiatan produksi dalam kehidupan kita sehari-hari (dunia nyata) yaitu seperti ayah Naufal membuat tahu dari kedelai, kemudian kedelai yang sudah menjadi tahu itu ia jual ke pasar, maka kegiatan yang ayah Naufal lakukan yaitu membuat tahu disebut kegiatan produksi sedangkan ayah Naufal disebut sebagai produsen karena sudah menghasilkan barang atau jasa. Guru memberi contoh secara nyata kepada peserta didik mengenai contoh kegiatan ekonomi produksi,

konsumsi dan distribusi pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diminta memberikan tanggapan/pendapat mengenai gambar tersebut. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut, contoh pertanyaannya yaitu: mengapa kegiatan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari produksi, distribusi dan konsumsi?

Setelah itu pada kegiatan mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Disini guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku tematik tentang “contoh kegiatan ekonomi produksi, konsumsi dan distribusi di lingkungan sekitar” secara berkelompok.

Pada kegiatan Inti yaitu membimbing penyelidikan peserta didik secara individu maupun kelompok dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya yang masing-masing kelompoknya diberi nama kelompok 1 sebagai kelompok produksi yang beranggotakan (Naura, Salsa, Amel, Naufal, Rofid, Risa, Rofiqon, Alif, dan Kamil), kelompok 2 yaitu konsumsi yang beranggotakan (Berli, Putri, Syifa, Maya, Khalista, dan Fajar), sedangkan kelompok 3 adalah kelompok distribusi dengan anggota (Hamdan, Geral, Jastin, Ecce, Fatan, Devita, Fira, Syafa, dan Fahmi). Selanjutnya, guru membagikan kertas pada masing-masing kelompok guna menuliskan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

#### Pertanyaan Kelompok 1

- a) Jelaskan yang dimaksud dengan kegiatan produksi!
- b) Tuliskan 3 contoh kegiatan produksi di lingkungan/daerah masing-masing!
- c) Jelaskan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat?

#### Pertanyaan kelompok 2

- a) Jelaskan yang dimaksud dengan kegiatan konsumsi!
- b) Tuliskan 3 contoh kegiatan konsumsi di lingkungan/daerah masing-masing!
- c) Jelaskan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat?

#### Pertanyaan Kelompok 3

- a) Jelaskan yang dimaksud dengan kegiatan distribusi!
- b) Tuliskan 3 contoh kegiatan distribusi di lingkungan/daerah masing-masing!
- c) Jelaskan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat?

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mencari solusi terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi. Guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan pada kegiatan pembelajaran. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya guna memastikan setiap anggota kelompok berperan aktif dalam diskusi. Selama peserta didik berdiskusi guru memantau jalannya diskusi dan mengamati sejauh mana kemajuan belajar peserta didik dalam memahami penjelasan guru serta membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bertanya karena masih belum paham dan guru menjelaskan kembali.



Selanjutnya guru mengecek setiap pekerjaan masing-masing kelompok untuk memastikan apakah sudah selesai atau belum.

Kemudian pada kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, disini peserta didik mencatat data hasil penyelidikan kelompoknya melalui lembar kerja. Peserta didik mengolah data yang diperoleh bersama kelompoknya dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja. Selanjutnya, peserta didik menyajikan hasil pengolahan data tersebut dalam bentuk laporan.

Pada kegiatan penutup, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini guru membantu peserta didik mengevaluasi hasil penyelidikan mereka melalui diskusi kelas. Peserta didik dibimbing guru untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang “mengapa kegiatan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari produksi, distribusi dan konsumsi?”. Kegiatan selanjutnya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan yang telah diberikan. Anggota kelompok lain mendengarkan dan menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh kelompok 1 tentang kegiatan produksi. Setelah kelompok 1 selesai memaparkan hasil diskusi kelompoknya, selanjutnya kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok 1. Pertanyaan dari kelompok 2 yaitu “apa yang dimaksud dengan produsen?” setelah bertanya, guru tidak langsung menjawab tetapi memberi kesempatan untuk peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Setelah kelompok yang bertugas memaparkan hasil diskusinya menjawab pertanyaan yang telah diajukan selanjutnya guru memberikan penguatan dari jawaban yang ada kepada seluruh peserta didik mengenai hasil diskusi. Pada pembelajaran kedua ini sudah mulai terlihat peserta didik

yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan banyak peserta didik yang belajar untuk menjawab/menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lain. Setelah sesi diskusi selesai, guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik karena sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar dan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas bersama yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi di Indonesia yaitu kegiatan produksi seperti membuat tas yang kemudian dijual ke pasar, kegiatan konsumsi seperti membeli baju untuk lebaran, dan kegiatan distribusi seperti Pak Anto mengantarkan beras dari Sukabumi ke Jakarta. Kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi. Kemudian guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran hari ini dan memberikan penilaian. Setelah selesai, guru mengajak peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di atas menggambarkan pelaksanaan model *problem based learning* yang ada di kelas V B bahwa dengan menerapkan model PBL ini kegiatan pembelajaran IPS menjadi lebih hidup dan sebagian besar peserta didik ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan adanya kegiatan kelompok pada model PBL memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena peserta didik merasa bebas mengutarakan pendapatnya dan mampu mengasah kemampuan berpikirnya.

### 3. **Evaluasi Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Evaluasi adalah bentuk usaha yang dilakukan guru guna menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman yang didapat peserta didik selama pembelajaran terhadap materi yang telah dibahas yaitu dengan memberikan tugas berupa beberapa pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok. Selain itu, guru juga melakukan tes dan non tes kepada peserta didik sebagai suatu usaha untuk mengevaluasi peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi secara individu, baik dilakukan sesudah pembelajaran dengan cara memberika PR kepada peserta didik. Pada pembelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) ini terlihat peserta didik sangat antusias dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok serta bersemangat dalam sesi tanya jawab pada setiap kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, terlihat bahwa peserta didik lebih bebas mengutarakan pendapatnya, berpikir secara terbuka baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan.

Setelah diperoleh data-data hasil penelitian, peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Adapun analisis data dalam skripsi ini sebagai berikut:

#### **a. Analisis Perencanaan Pembelajaran**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS perlu adanya persiapan terlebih dahulu dari guru. Berdasarkan observasi yang peneliti amati, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran

seperti RPP dan bahan ajar yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *problem based learning* dalam pelajaran IPS sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada.

Sebelum menerapkan model *problem based learning*, guru melakukan beberapa persiapan yaitu membuat RPP, menentukan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan media yang digunakan serta evaluasi atau penilaian yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Selain itu, waktu juga dipersiapkan dengan baik karena model PBL ini memerlukan waktu yang cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitroah, S.Pd.I selaku guru kelas V B selain menyiapkan hal-hal tersebut, beliau juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang akan digunakan sebagai bahan yang akan peserta didik amati untuk mencari masalah. Dilihat dari persiapan yang dilakukan, guru melakukan tahapan perencanaan dengan baik seperti teori perencanaan yang ada pada bab II yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan, media yang digunakan, tujuan pembelajaran, penilaian yang digunakan, waktu, serta peserta didik.<sup>64</sup>

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga memperhatikan persiapan terhadap kondisi peserta didik seperti mental, karakter maupun kondisi psikologisnya. Guru menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran, dimana guru kelas V B menggunakan model *problem based learning* pada pelajaran IPS. Menurut peneliti model *problem based learning* yang dipilih guru sudah tepat karena model *problem based learning* sendiri adalah model

---

<sup>64</sup>I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol.4, No. 3, 2020, hlm. 16-35.



pembelajaran yang dipicu oleh adanya masalah yang mana dengan adanya masalah tersebut dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik serta mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dikuatkan dengan pendapat menurut Arends pada bab II bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.<sup>65</sup> Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan dalam penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara sudah benar pada unsur-unsur dalam perencanaan pembelajaran.

#### **b. Analisis Pelaksanaan Model *Problem Based Learning***

Dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas V ini guru sudah menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* pada teori yang ada pada bab II yaitu teori menurut Arends. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

---

<sup>65</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovasi dari Teori Ke Praktik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 73.

Langkah-langkah yang Ibu Fitroah, S.Pd.I lakukan sesuai dengan teori menurut Arends, dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>66</sup>

1) Kegiatan Awal

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memerintahkan peserta didik untuk mengamati gambar untuk memunculkan adanya masalah pada gambar tersebut. Berdasarkan hal tersebut pada pembelajaran ke-1 dan ke-2 sudah terlaksana dengan baik, guru telah menginformasikan adanya tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Hal ini terlihat pada keadaan peserta didik yang sudah siap memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pelajaran dan antusias dalam memberi tanggapan kepada guru, namun masih terlihat adanya peserta didik yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran karena masih asik bercerita sendiri.

b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada kegiatan ini guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah serta membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan dibentuknya kelompok maka peserta didik diminta untuk bekerja sama secara berkelompok untuk mencari solusi permasalahan yang ada.

---

<sup>66</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovasi dari Teori Ke Praktik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 75.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok

Disini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana solusi pemecahan masalah tersebut, melakukan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah. Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi seperti masih terdapat peserta didik yang kurang paham pada contoh kegiatan ekonomi produksi pada kehidupan sehari-hari, kemudian guru memberikan kata kunci contoh kegiatan produksi dilingkungan mereka seperti produksi tahu, dengan demikian peserta didik menjadi paham dan mengerti mengenai masalah yang ada pada tugas tersebut.

### b) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada kegiatan ini yang dilakukan guru yaitu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya seperti membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan. Laporan yang dibuat peserta didik berupa laporan dalam kertas yang berisikan tugas dan hasil dari diskusi kelompok mereka.

## 3) Kegiatan Penutup

### a) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada kegiatan ini guru membantu peserta didik menganalisis hasil pemecahan masalah dan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, pada pembelajaran ke-1 masih terlihat kurangnya partisipasi aktif peserta didik pada sesi tanya jawab, peserta didik masih terlihat malu untuk bertanya. Namun, pada pembelajaran ke-2 sudah mulai terlihat peserta didik

aktif dalam diskusi maupun pada sesi tanya jawab. Pada pembelajaran ke-2 ini banyak peserta didik yang ingin bertanya dan sudah mulai terlihat adanya peserta didik yang berani menanggapi. Kondisi kelas pada pembelajaran ke-2 ini menjadi hidup dan menyenangkan karena peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.

Setelah itu, guru melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, guru sudah melakukan kegiatan penutup ini dengan baik yaitu dengan melakukan refleksi, memberikan penguatan pada materi serta melakukan evaluasi.

Meskipun tidak sama persis dengan langkah-langkah yang ada pada bab II, menurut peneliti Ibu Fitroah, S.Pd.I sudah tepat dalam menerapkan langkah-langkahnya, kondisi kelas saat proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* membuat peserta didik antusias dan semangat dalam mengikutinya.

Selain itu, dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini cukup memuaskan, kemampuan peserta didik dalam meneliti dan memahami masalah yang disampaikan guru sudah cukup baik. Rasa ingin tahu dan tanggung jawab ketika menggunakan sumber sudah terlaksana dengan baik. Hal ini diperkuat dengan teori yang ada pada bab II yaitu kriteria dan indikator berpikir kritis menurut Ennis,<sup>67</sup> yang meliputi: *focus* yaitu peserta didik harus mampu memahami masalah yang disampaikan guru disini peserta didik mampu untuk memahami masalah tersebut yaitu pada pembelajaran ke-1 mereka

---

<sup>67</sup>Eka Titik Pratiwi dkk, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning*", *Jurnal Basicedu* Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 380.



paham mengenai masalah “mengapa sampah dapat menumpuk sehingga mengakibatkan lingkungan tidak sehat”, indikator selanjutnya yaitu *reason*, peserta didik mampu menyusun rancangan tentang pemecahan masalah, disini peserta didik bersama kelompoknya telah mampu menyusun rancangan jawaban hasil pemecahan masalah dengan jelas. Mereka mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan dan mampu mengembangkan jawabannya. Selanjutnya yaitu *inference* peserta didik mampu untuk melaksanakan hasil keputusan pemecahan masalah, pada pelaksanaannya peserta didik sudah mulai mampu berdiskusi dengan baik, rasa ingin tahu peserta didik sudah mulai terlihat dengan adanya sesi tanya jawab. Terlihat peserta didik yang antusias dalam bertanya maupun memberikan tanggapannya. Indikator selanjutnya yaitu *situation* peserta didik harus mampu menggunakan semua informasi berdasar topik, hasil diskusi pemecahan kasus/masalah mulai menampakan dan memanfaatkan sumber yang telah guru sampaikan dengan baik hal ini dilihat dari hasil jawaban peserta didik yang tidak begitu singkat dan tidak sama persis seperti yang ada pada buku. Selanjutnya yaitu *clarity*, peserta didik mampu menyampaikan hasil pemecahan masalah dengan baik hal ini terlihat ketika presentasi berlangsung peserta didik mulai percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya walaupun belum begitu maksimal karena masih terdapat peserta didik yang hanya sebatas membacakan hasil diskusi. Indikator terakhir yaitu *overview*, peserta didik mampu melakukan evaluasi walaupun pada pelaksanaannya peserta didik belum maksimal dalam melaksanakan evaluasi seperti menanggapi maupun menjawab pertanyaan tetapi mereka sudah cukup bagus karena sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan indikator kriteria berpikir kritis menurut Ennis walaupun dalam belum maksimal.

#### **c. Analisis Evaluasi Model *Problem Based Learning***

Pada penilaian pembelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjarnegara sudah memuaskan. Hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan pembelajaran IPS melalui penerapan model *problem based learning* yang sesuai dengan RPP yang dibuat sebelum pembelajaran. Guru menilai hasil belajar peserta didik selama pembelajaran dan setelah pembelajaran. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung juga dinilai. Dengan melakukan penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang dipelajari peserta didik serta menjadi umpan balik bagi guru untuk lebih meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan penyajian data diatas, tahap evaluasi pada penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V ini dilakukan guru dengan menggunakan soal tertulis secara berkelompok, dan pertanyaan secara lisan. Karena materi IPS yang dibahas berkaitan dengan kehidupan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari maka pemberian soal atau tugas tersebut sudah terbilang baik karena dalam pemberian soal tersebut masih pada porsinya sehingga tidak membebani peserta didik.

#### **d. Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning***

Melalui penerapan model *problem based learning* dalam pelajaran IPS terlihat peserta didik sangat tertarik dan semangat

dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang awalnya merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan model *problem based learning* hal ini terlihat dari indikator keberhasilan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas V MIN 1 Banjarnegara yaitu: nilai belajar peserta didik mengalami peningkatan, dapat menciptakan antusiasme dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena dengan menerapkan model *problem based learning* sebelum pembelajaran dimulai guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih paham mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, dengan kegiatan berkelompok peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta menciptakan keaktifan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini karena dengan menerapkan model *problem based learning* peserta didik dapat saling bertanya jawab, bebas bertukar pendapat mengenai materi yang sedang dibahas. Terlihat pada saat kegiatan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mampu menjawab pertanyaan secara nalar dan berpikir secara mendalam mengenai jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan.

Selain itu peserta didik dapat berpikir secara terbuka. Peserta didik yang sudah paham dapat mengajari teman yang belum paham serta semua peserta didik mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Aktivitas peserta didik pada pembelajaran ke-1 masih pasif pada kesempatan tanya jawab sedangkan pada pembelajaran ke-2 peserta didik sudah terlihat aktif

dalam bertanya jawab sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam menerapkan model *problem based learning*.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model PBL**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V MIN 1 Banjarnegara diperoleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan model *problem based learning*. Adapun faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan model *problem based learning* akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Faktor Pendukung

- a. Guru memahami keterkaitan penerapan model *problem based learning* sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- b. Guru memberikan pengawasan serta instruksi yang tepat mengenai pembelajaran dengan model *problem based learning* ini sehingga pengalaman yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 2. Faktor Penghambat

#### a. Peserta Didik

Tidak semua peserta didik terlibat aktif serta antusias dalam pembelajaran karena, pada penerapan model *problem based learning* ini sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antar teman.

#### b. Waktu

Membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup matang, karena dalam menerapkan model PBL ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### c. Lingkungan

Lingkungan sekitar yang gaduh, ramai, tidak tertib sangat mempengaruhi proses pembelajaran maka, keberhasilan proses pembelajaran juga dilihat dari lingkungan sekitar.



Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V Di MIN 1 Banjarnegara berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan model *problem based learning* telah sesuai dengan teori Menurut Arends pada bab II. Guru sudah menerapkan semua langkah-langkah model *problem based learning* dan penerapan model *problem based learning* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik meningkat, peserta didik lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran, dan meningkatkan keaktifan peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis. Peserta didik dapat berpikir secara terbuka dalam proses pembelajaran. Adapun kendala dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu pada peserta didik, waktu dan lingkungan sekitar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dipicu oleh adanya masalah nyata yang mana dengan adanya masalah tersebut mendorong peserta didik untuk bekerja kooperatif dalam kelompok guna mencari solusi dari permasalahan tersebut. Adapun penerapan model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 1 Banjarnegara melalui langkah-langkah menurut Arends telah sesuai dengan teori pada bab II.

Guru sudah menerapkan semua tahapan pada Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yaitu orientasi peserta didik, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model *problem based learning* ini sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu: nilai peserta didik meningkat, meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran, selain itu, model *problem based learning* ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis hal ini karena dengan menerapkan model *problem based learning* peserta didik dapat saling bertanya jawab, bebas bertukar pendapat mengenai materi yang sedang dibahas. Adapun kendala dalam penerapan model *problem based learning* ini yaitu masih adanya peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, perlunya waktu yang cukup lama dalam

menerapkan model *problem based learning* serta faktor lingkungan sekitar yang gaduh, ramai, tidak tertib sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di MIN 1 Banjarnegara terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih perlu adanya beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran IPS dan guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang cukup banyak dengan waktu yang terbatas. Maka dari itu untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran IPS maka perkanankan peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran kepada:

### **1. Kepala Madrasah MIN 1 Banjarnegara**

Kepala MIN 1 Banjarnegara hendaknya lebih memperhatikan dan mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, apakah sudah maksimal atau masih ada yang kurang, serta melengkapi fasilitas yang memadai unruk kelancaran proses pembelajaran di kelas.

### **2. Tenaga Pendidik**

- a. Guru hendaknya lebih memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru mengadakan evaluasi RPP supaya mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas.

3. Peserta Didik Kelas V

- a. Hendaknya peserta didik memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, agar bisa dengan mudah menangkap ilmu yang disampaikan.
- b. Untuk lebih tekun lagi dalam belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press.
- Anugraheni, Indri. 2018. “Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”, *Journal of Language Literature Culture and Education* Vol. 14. No. 1.
- Ariyani, Bekti dan Firosalia, Kristin. 2021. “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5. No. 2.
- Asriningtyas, Anastasia Nadhita dkk. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD”. *Jurnal JKPM*. Vol. 5. No. 1.
- Bararh, Isna Wardatul. 2017. “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 7, No.1.
- Buyung. 2017. “Analisis Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di SMA”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1. No. 1.
- Cahyaningsih, Ujiati dan Anik, Ghufro. 2016. “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. VI No. 1.
- Djamaludin Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Fauzia Hadist Awalia. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”. *Jurnal Primary*, Vol. 7. No. 2.

Haryanti Dwi Yuyun, dan Budi Febriyanto. 2017. "Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3. No. 2*.

Hasil Wawancara dengan Ibu Fitroah, S.Pd.I, Guru Kelas V MIN 1 Banjarnegara Pada Tanggal 6 Mei 2023.

Hasil Wawancara dengan Salsabila Prameswari, Peserta Didik Kelas V MIN 1 Banjarnegara, Pada Tanggal 26 Mei 2023.

Hotimah Husnul. 2020. "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi*, Vol. 7. No. 3.

Ma'ruf, Fauzatul dan Candra Dewi. 2019. *Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Madiun: UNIPMA Press.

Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur R. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Muflihah, Hizbul. 2019. *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Arifin. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung.

Nafiah, Yunin Nurun. 2014. "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4. No. 1.

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ningsih, Tutuk. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: CV Rizquna.

Nofiaturrahmah, Fifi. 2015. "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan", *Jurnal Elementary* Vol. 3 No. 2.

Nurdiansyah, Fajar. 2018. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No 2.

Observasi di kelas V MIN 1 Banjarnegara, Jumat 26 Mei 2023 pukul 08.00 s.d selesai.

Observasi di kelas V MIN 1 Banjarnegara, Jumat 4 Mei 2023 pukul 08.00 s.d selesai.

Pane, Aprida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 3. No. 2.

Pratiwi, Titik Eka. 2020. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Project Based Learning". *Jurnal Basicedu*. Vol.4. No. 2.

Rachmadtullah, Reza. 2015. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.6, No. 2.

Ramlawati dkk. 2017. "Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Motivasi dan hasil Belajar IPA Peserta Didik". *Jurnal Sainsmant* Vol. VI. No. 1.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrument Evaluasi dan Penelitian*, Purwokerto: STAIN Press.

Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah dan Candra Dewi. 2019. *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Madiun: Unipma Press.

Salim, Peter dan Yenny, Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.

Sani, Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Saudrajat, Adat dan Eneng Hernawati. 2020. *Modul Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI.
- Situmorang. 2018. *Analisis Data dan Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sofyan, Herminarto dan Wagiran. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2023*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suari, Ni Putu. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA", *Jurnal Ilmu Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 3.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Hanna. 2015. "Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing". *Jurnal Pujangga*. Vol. 1. No. 1.
- Susanti, Evi dkk. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model *Jigsaw*", *Jurnal Unsil* Vol. 4 No. 1.
- Suyanto, Wardan. 2014. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 4, No.1.
- Syamsidah, dan Hamidah Suryani. 2018. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Taufiq, Amir M., 2016. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, Suryo dkk. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Pemecahan Masalah Analisis Real", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 4 No. 2.



Widyanto, I Putu dan Endah Tri Wahyuni. 2020. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran”, *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol.4, No. 3.

Yusra, Zhahara dkk. 2021. “Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19”, *Journal Of Lifelong Learning* Vol. 4. No. 1.

Zurahmah dkk. 2022. “Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Sosial Sebagai Bahan Materi IPS untuk Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* Vol. 7. No. 2.



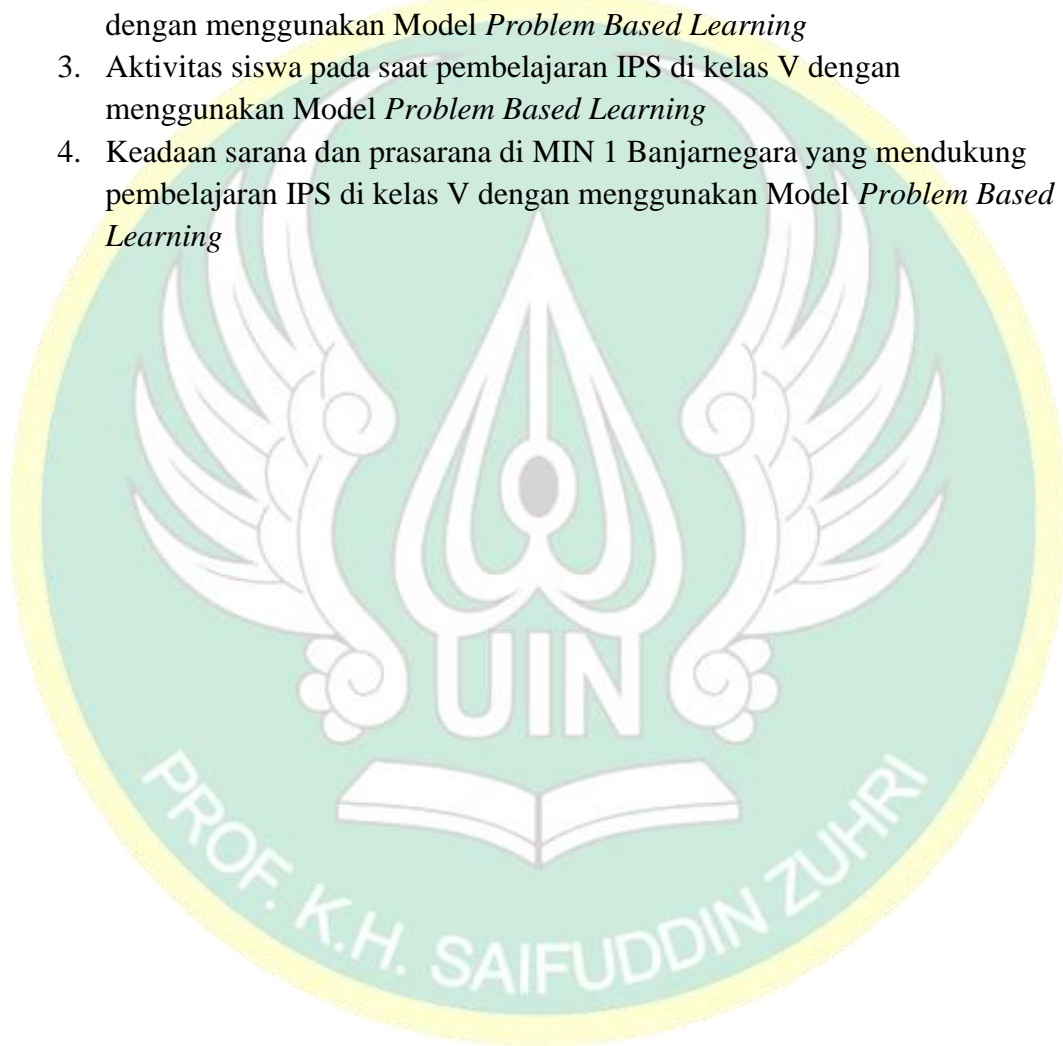


**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis MIN 1 Banjarnegara
2. Langkah-langkah pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di kelas V dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*
3. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*
4. Keadaan sarana dan prasarana di MIN 1 Banjarnegara yang mendukung pembelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*



*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA****A. Responden Kepala Madrasah MIN 1 Banjarnegara**

1. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah, apa saja kebijakan yang Bapak berikan bagi guru dalam pembelajaran?
2. Apakah ada beberapa guru yang melapor mengenai kendala yang dirasakan Ketika melakukan proses pembelajaran?
3. Apa saja yang sudah Bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya dalam pemilihan model atau strategi pembelajaran?

**B. Responden Guru Kelas V B MIN 1 Banjarnegara**

1. Apa saja persiapan Ibu sebelum mengajar?
2. Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 1 Banjarnegara?
3. Apakah pada saat mengajar mata pelajaran IPS di kelas V hanya menggunakan Model *Problem Based Learning* atau ada strategi pembelajaran lain?
4. Apakah ada kendala yang Ibu alami saat menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPS?
5. Apa kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas?
6. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*?
7. Apakah dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* peserta didik dapat berpikir secara terbuka dalam diskusi?
8. Bagaimana hasil belajar IPS peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model PBL?

**C. Responden Peserta Didik Kelas V B MIN 1 Banjarnegara**

1. Apakah kamu suka pembelajaran IPS?
2. Apakah kamu senang berdiskusi dan bekerja sama dengan teman di kelas?



3. Setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* apa yang kamu rasakan? Jelaskan!
4. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS kamu lebih suka menggunakan model PBL ini atau model pembelajaran seperti biasa seperti ceramah dll?



## Lampiran 3

## DOKUMENTASI

## A. PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MI NEGERI 1 BANJARNEGARA  
 Alamat : Jl. Warga Utama , No 20  
 Kecamatan Purwareja Klampok  
 Kabupaten Banjarnegara  
 Nomor Statistik Madrasah : 111133040001  
 NPSN : 60710806  
 Nama Kepala Madrasah : Mohamad Ali Imron, S.Ag  
 Yayasan Pendiri : -  
 Ijin Pendirian (Yayasan) :  
 1.k/3.c/2293/ Pgm. MI/1978  
 Tgl 01 bln 01 th 1978  
 SK. Penegerian : No. SK 137 TAHUN 1991  
 Tgl 11 bln 07 th 1991  
 Jenjang Akreditasi (terakhir) : A Tahun 2015 s/d tahun 2020
2. Visi :  
*Terwujudkannya peserta didik yang tekun beribadah, unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku berdasarkan iman dan taqwa*  
 Sebagai indikator keluaran adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut :
- Beraqidah kokoh ( *salimul aqidah* ) serta tekun dan benar dalam beribadah ( *shohihul ibadah* ).
  - Berkarakter jujur, santun dan toleran ( *matinul khuluq* ), disiplin ( *munadzomun fi syu'unih* ), berguna bagi sesama ( *nafi'un lighoirihi* ),
  - Berwawasan luas ( *mutsaqaful fikri* ), memiliki keterampilan hidup ( *qodirun 'alal kasbi* ) dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas atau prestasi diri.
  - Sehat jasmani dan rohani ( *qowiyyul jismi* )

### 3. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- b. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan jaman.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan akuntabel

#### B. Dokumentasi Kegiatan



Guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan guru



Pembentukan kelompok dan siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing





Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi



Siswa mempresentasikan karya hasil diskusi Bersama kelompoknya





Siswa terlihat aktif pada sesi tanya jawab



Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari



Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan

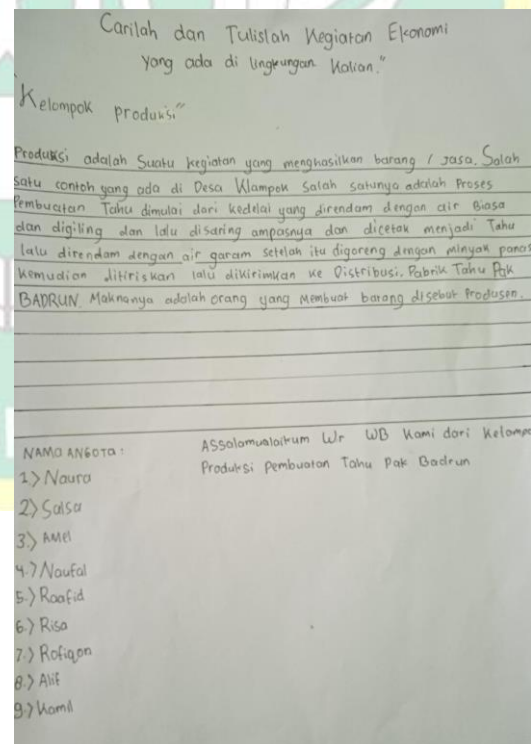
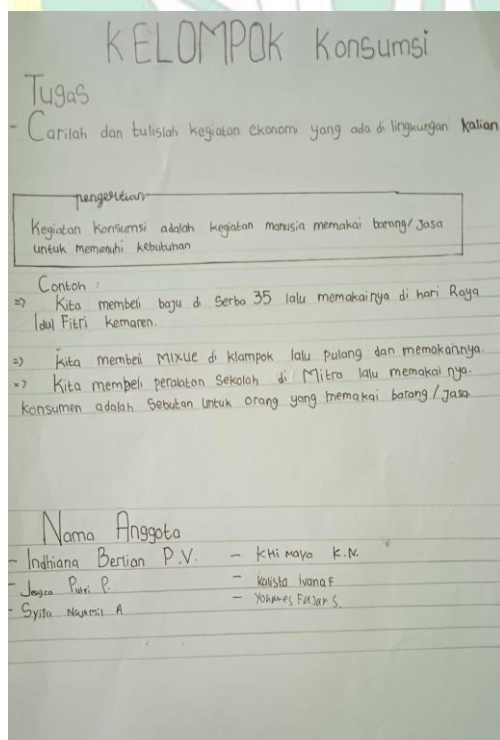


Wawancara dengan siswa kelas V B





Wawancara dengan guru kelas VB



Hasil Diskusi Kelompok

*Lampiran 4***HASIL WAWANCARA****A. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Banjarnegara**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/21 Juni 2023

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sumber : Bapak Tuslam, M.Pd.I

1. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah, apa saja kebijakan yang Bapak berikan bagi guru dalam pembelajaran?

Jawaban: kebijakan yang diberikan pada guru sesuai dengan kurikulum, kelengkapan kurikulum dan kebijakan lain tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran, tentang kelengkapan administrasi. Seluruh guru saya berikan kebebasan untuk mencari referensi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, selain itu guru juga diberikan kebebasan dalam menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan.

2. Apakah ada beberapa guru yang melapor mengenai kendala yang dirasakan Ketika melakukan proses pembelajaran?

Jawaban: ada. Pernah ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, khususnya pada beberapa anak yang sudah menggunakan metode belajar masih belum memahami materi yang disampaikan karena sibuk dengan dirinya sendiri.

3. Apa saja yang sudah Bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya dalam pemilihan model atau strategi pembelajaran?

Jawaban: untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya dalam pemilihan model pembelajaran biasanya kami melakukan diskusi kecil (sharing) antar guru ataupun forum besar, dan juga mengadakan pelatihan.



## B. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V B MIN 1 Banjarnegara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu/27 Mei 2023

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber : Ibu Fitroah, S.Pd.I

### 1. Apa saja persiapan Ibu sebelum mengajar?

Jawaban: persiapan sebelum mengajar tentunya menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, mempersiapkan materi yang akan dibahas besok. Tentunya sebagai guru kita harus lebih memahami terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas, metode apa yang akan digunakan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

### 2. Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 1 Banjarnegara?

Jawaban: penerapan model problem based learning pada pembelajaran IPS yang pertama saya menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran hari ini dan menunjukkan gambar untuk memunculkan suatu permasalahan yang mana permasalahan tersebut yang akan kita bahas bersama, setelah menjelaskan tujuan pembelajaran saya memberikan petunjuk terkait tugas yang akan mereka kerjakan, kemudian saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi Bersama kelompoknya mengenai permasalahan yang tadi diawal. Dalam diskusi kelompok tentunya saya tetap berkeliling membimbing siswa barangkali ada beberapa dari mereka yang masih belum paham terkait tugas yang diberikan. Setelah diskusi selesai saya membantu siswa membuat karya untuk dipresentasikan di depan kelas dan terakhir saya memberikan penguatan dan mengevaluasi materi yang telah dibahas Bersama.

### 3. Apakah pada saat mengajar mata pelajaran IPS di kelas V hanya menggunakan Model *Problem Based Learning* atau ada strategi pembelajaran lain?

Jawaban: Iya kadang saya menggunakan metode lain menyesuaikan materi yang akan dibahas. Karena pada setiap pembelajaran terlebih dahulu saya melihat materi apa yang akan dibahas karena untuk menggunakan model *problem based learning* ini harus disesuaikan terlebih dahulu materi apa yang cocok diterapkan dengan model PBL.

4. Apakah ada kendala yang Ibu alami saat menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: iya ada mba, kendala yang saya alami yaitu keterbatasnya waktu dan masih adanya siswa yang asik sendiri sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Penerapan model pbl ini membutuhkan waktu yang Panjang sehingga dalam penerapannya kurang maksimal.

5. Apa kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas? Jawaban: kelebihan penerapan model PBL sendiri yaitu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa terlihat tadi pada saat diskusi dan tanya jawab siswa aktif dalam bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Siswa yang tadinya malu untuk bersuara mengutarakan pendapatnya sekarang menjadi berani untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan kepada kelompok yang sedang memaparkan karyanya. Siswa yang lain pun juga ikut berpikir mencari jawaban yang diajukan. Sedangkan kelemahan model PBL ini yaitu tadi mba masih ada siswa yang malu, ramai sendiri sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

6. Apakah dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* peserta didik dapat berpikir secara terbuka dalam diskusi?

Jawaban: tentu mba, karena ya seperti itu tadi, siswa diajak untuk mencari jawaban mengenai pertanyaan yang sudah diberikan.

7. Bagaimana hasil belajar IPS peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model PBL?

Jawaban: hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari yang awalnya masih dibawah KKM sekarang meningkat.

### C. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V B MIN 1 Banjarnegara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat/26 Mei 2023

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas V B

Sumber : Salsabila Prameswari

1. Apakah kamu suka pembelajaran IPS? Kenapa?

Jawaban: suka mba karena pelajaran IPS bisa belajar mengenai sejarah, peninggalan-peninggalan masa penjajah dan bisa mengenai dunia terutama Indonesia karena pelajaran IPS.

2. Apakah kamu senang berdiskusi dan bekerja sama dengan teman di kelas?

Jawaban: suka banget karena jika belajar berkelompok akan lebih cepat selesai dan dapat saling bertukar pendapat

3. Setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* apa yang kamu rasakan? Jelaskan!

Jawaban: senang mba karena asik tapi sayangnya waktunya kurang. Karena yang awalnya saya kurang paham sama apa yang disampaikan buguru setelah menggunakan model PBL ini dan berdiskusi Bersama teman saya menjadi paham dan pelajaran IPS terlihat menyenangkan.

4. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS kamu lebih suka menggunakan model PBL ini atau model pembelajaran seperti biasa seperti ceramah dll?

Jawaban: lebih suka menggunakan model ini mba karena jika pakai model PBL ini saya menjadi lebih semangat dan bisa bertukar pendapat Bersama teman, sedangkan jika menggunakan model ceramah saya sulit memahami apa yang buguru sampaikan dan sering mengantuk.



## Lampiran 5

## CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

No. Kamis, 4 Mei 2023  
Date Kelas VB. 08-30

Pertemuan 1 (Kenampakan Alam)

1) Fase Persiapan

- Membuat RPP
- Menyiapkan gambar
- Mengulas materi yang akan dibahas

2) Pelaksanaan

- Berdoa
- Siswa diminta memeriksa kebersihan kelas
- Siswa menyiapkan buku tematik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yg akan dibahas yaitu Kenampakan alam
- Guru menjelaskan jenis-jenis kenampakan alam
- Peserta didik diminta mengamati gambar yang ada di buku dan mencari masalah
- Guru membentuk kelompok yaitu 2 kelompok
- Siswa diminta mencari informasi mengenai materi yg dipelajari (masih terdapat siswa yg belum paham sehingga guru membantu memberikan penjelasan). Pada saat guru menjelaskan  
↳ kondisi siswa sunyi, memperhatikan, ada yg mainan sendiri
- Presentasi masih pasif

# Pertemuan 1 pembelajaran belum memuaskan, siswa masih malu dan hanya beberapa siswa yg bertanya

- Masih ada siswa yg mengantuk tidak fokus dan tidak mau berkelompok
- Disela menjelaskan guru memberi ice breaking
- Evaluasi dengan diberi pertanyaan lisan



## Observasi Pembelajaran 2

No. Jumat / 26 / 5 / 2023

Date Klaten V.B. 08-30

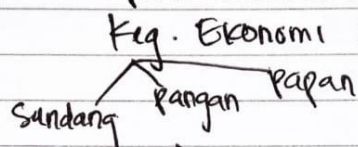
### Pertemuan II (Kegiatan Ekonomi)

#### 1) Kesiapan

- RPP
- Buku tematik

#### 2) Pelaksanaan

- Berdoa
- Guru menjelaskan permasalahan kepada peserta didik



- Guru menjelaskan tujuan adanya kegiatan ekonomi
- Guru memerintahkan membuka buku klm 52
- Siswa mengamati gambar dan mencari masalah
- Guru membagi siswa dalam kelompok.
- Presentasi, membuat laporan hasil diskusi kelompoknya -
 

kelompok produksi	}	aktif
konsumsi		masih kurang
distribusi		aktif

# Pada saat presentasi, suasana kelas menyenangkan, ramai tapi kondusif.

• Siswa aktif

Berani berpendapat dan menjawab.

Evaluasi diberi 5 soal dikoreksi

Waktunya kurang karena terlalu lama di sesi diskusi tanya jawab.

## Lampiran 6

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

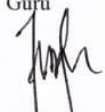
Satuan Pendidikan : MIN 1 Banjarnegara  
 Kelas/Semester : 5/2  
 Tema : Benda-benda di Sekitar Kita (Tema 9)  
 Sub Tema : Benda Tunggal dan Campuran (Sub Tema 1)  
 Muatan Terpadu : PPkn, IPS  
 Pembelajaran Ke- : 4  
 Alokasi Waktu : 1 Hari

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan mengamati gambar kenampakan alam, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam dengan tepat.</li> <li>2. Dengan berdiskusi kenampakan alam, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan beserta ciri-cirinya.</li> <li>3. Dengan kegiatan mengerjakan soal mengenai hidup rukun, siswa dapat menjelaskan manfaat hidup rukun.</li> </ol>	<p><b>E. Media/Sumber Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Tematik Siswa Kelas V Semester 2 halaman 52-56</li> <li>• Gambar kenampakan alam daratan dan perairan</li> </ul>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PPkn           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya</li> <li>4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.</li> </ol> </li> <li>2. IPS           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan agraris serta pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.</li> <li>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan atau maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>F. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan do'a</li> <li>b. Apersepsi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa</li> </ol> </li> <li>2. inti           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa mengamati gambar kenampakan alam</li> <li>b. Guru menjelaskan mengenai kenampakan alam perairan dan daratan di Indonesia</li> <li>c. Guru meminta siswa membentuk kelompok menjadi 2 kelompok</li> <li>d. Siswa maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</li> <li>e. Siswa diberikan kesempatan bertanya jawab dan menanggapi</li> <li>f. Guru memberikan pertanyaan sebagai evaluasi</li> <li>g. Guru dan siswa mengoreksi bersama hasil diskusi</li> </ol> </li> </ol>

	<p>h. Guru menilai tugas siswa</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan</p> <p>b. Guru melakukan refleksi, penugasan, dan menyampaikan materi berikutnya</p> <p>c. Doa penutup dan salam</p>
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>1. PPkn</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan usaha persatuan dan kesatuan yang dilakukan pemerintah.</li> <li>Membuat kliping yang menunjukkan usaha persatuan dan kesatuan yang dilakukan pemerintah.</li> </ul> <p>2. IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menentukan nama-nama tempat sesuai mata angin.</li> <li>Mampu menggambarkan kenampakan alam daratan dan perairan di Indonesia.</li> </ul>	<p><b>G. Pendekatan, Strategi dan Model</b></p> <p>Pendekatan : Sientifik dan Tematik</p> <p>Strategi : Collaborative Learning</p> <p>Model : Ceramah, PBL, Penugasan</p>
<p><b>D. Materi Esensi</b></p> <p>Kenampakan alam daratan dan perairan di Indonesia</p>	<p><b>H. Penilaian</b></p> <p>1. Sosial : pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Pengetahuan : tulis dan tulisan</p> <p>3. Keterampilan : kinerja, portofolio</p> <p>Klampok, 11 Januari 2023</p>

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

**Tuslam, S.Pd.I**  
NIP. 197208262005011002

Guru  
  
**Fitro'ah, S.Pd.I**  
NIP. 19840623 201903 2010

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 Banjarnegara  
 Kelas/Semester : 5/2  
 Tema : Benda-benda di Sekitar Kita (Tema 9)  
 Sub Tema : Benda Dalam Kegiatan Ekonomi (Sub Tema 2)  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS  
 Pembelajaran Ke- : 3  
 Alokasi Waktu : 1 Hari

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan mengamati gambar iklan televisi, siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa iklan yang tepat.</li> <li>2. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang iklan, siswa dapat menuliskan ciri-ciri bahasa iklan dengan tepat.</li> <li>3. Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.</li> <li>4. Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di sekitar dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>E. Media/Sumber Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Tematik Siswa Kelas V Semester 2 halaman 52-56</li> </ul>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Indonesia           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.8 Menguraikan urutan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi</li> <li>4.8 Menyajikan Kembali peristiwa dengan memperhatikan latar cerita teks fiksi.</li> </ol> </li> <li>2. IPS           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia</li> <li>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>F. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan do'a</li> <li>b. Apersepsi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik</li> </ol> </li> <li>2. inti           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta peserta didik mengamati materi dan gambar kegiatan produksi pada buku</li> <li>b. Guru menjelaskan mengenai kegiatan ekonomi produksi, konsumsi, dan distribusi di lingkungan sekitar.</li> <li>c. Guru meminta siswa membentuk</li> </ol> </li> </ol>



<p>peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan.</p>	<p>kelompok menjadi 3 kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Peserta didik maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</li> <li>e. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jawab dan menanggapi</li> <li>f. Guru memberikan pertanyaan sebagai evaluasi</li> <li>g. Guru dan siswa mengoreksi bersama hasil diskusi</li> <li>h. Guru menilai tugas siswa</li> </ol> <p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan</li> <li>b. Guru melakukan refleksi, penugasan, dan menyampaikan materi berikutnya</li> <li>c. Doa penutup dan salam</li> </ol>
<p><b>C. Indikator</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami teks narasi yang terdapat pada teks nonfiksi</li> <li>• Mampu menceritakan Kembali peristiwa dengan memperhatikan latar cerita.</li> </ul> </li> <li>2. IPS <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.</li> <li>• Mampu menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi berupa hasil karya peserta didik</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>G. Pendekatan, Strategi dan Model</b></p> <p>Pendekatan : Sientifik</p> <p>Strategi : Collaborative Learning</p> <p>Model : Ceramah, PBL, Penugasan</p>
<p><b>D. Materi Esensi</b></p> <p>Kegiatan Ekonomi (Produksi, Konsumsi, Distribusi) di Indonesia</p>	<p><b>H. Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosial : pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>2. Pengetahuan : tulis dan tulisan</li> <li>3. Keterampilan : kinerja, portofolio</li> </ol>

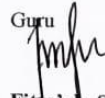
Klampok, 11 Januari 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah

**Tuslam, S.Pd.I**

**NIP. 197208262005011002**

Guru  


**Fitro'ah, S.Pd.I**

**NIP. 19840623 201903 2010**

*Lampiran 7***DAFTAR NAMA SISWA KELAS V B MIN 1 BANJARNEGARA**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Alfadyono Khamil Saputra	L
2.	Alif Amirul	L
3.	Amellia Syafana	P
4.	Defita Cahya Ningtias	P
5.	Fatan Maulana Tsani	L
6.	Geraldi Putra Pratama	L
7.	Indhiana Berlian Putri Vania	P
8.	Jesyca Putri Pramdina	P
9.	Justin Rizki Pratama	L
10.	Kalista Ivana Faustina	P
11.	Khimaya Khasanatun Nafis	P
12.	Mirza Zulfahmi	P
13.	Muhammad Hamdan Hasyim	L
14.	Naufal Fatih Nuur Aziz	L
15.	Naura Maulida Rahma	P
16.	Nurrisa Aulia Ramadani	P
17.	Raafid Nur Athaar	L
18.	Rofiqon Febriyanto	L
19.	Salsabila Prameswari	P
20.	Septiana Ecca Putri	P
21.	Shafira Eka Saputri	P
22.	Syafa Nimatul Azizah	P
23.	Syifa Najmil Auliya	P
24.	Yohanes Fajar Saputra	L

## Lampiran 8

**DAFTAR NILAI IPS SISWA KELAS V B  
DI MIN 1 BANJARNEGARA**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Alfadyono Khamil Saputra	70	80
2.	Alif Amirul	70	80
3.	Amellia Syafana	65	75
4.	Defita Cahya Ningtias	80	90
5.	Fatan Maulana Tsani	75	90
6.	Geraldi Putra Pratama	70	80
7.	Indhiana Berlian Putri Vania	70	80
8.	Jesyca Putri Pramdina	70	85
9.	Justin Rizki Pratama	60	80
10.	Kalista Ivana Faustina	75	80
11.	Khimaya Khasanatun Nafis	75	80
12.	Mirza Zulfahmi	75	85
13.	Muhammad Hamdan Hasyim	70	80
14.	Naufal Fatih Nuur Aziz	75	80
15.	Naura Maulida Rahma	70	90
16.	Nurrisa Aulia Ramadani	60	80
17.	Raafid Nur Athaar	70	85
18.	Rofiqon Febriyanto	70	80
19.	Salsabila Prameswari	80	90
20.	Septiana Ecce Putri	70	80
21.	Shafira Eka Saputri	60	75
22.	Syafa Nimatul Azizah	65	80
23.	Syifa Najmil Auliya	70	80
24.	Yohanes Fajar Saputra	65	75

## Lampiran 9

## SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2750/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 18 Oktober 2022  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
 Yth. Kepala MIN 1 Banjarnegara  
 di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| 1. Nama            | : ZAHROTUN NISA      |
| 2. NIM             | : 1917405182         |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)          |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik  | : 2022/2023          |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Obyek             | : Guru dan siswa            |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MIN 1 Banjarnegara        |
| 3. Tanggal Observasi | : 19-10-2022 s.d 02-11-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Ali Muhdi



*Lampiran 10*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI  
PENDAHULUAN**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA</b>  <small>Jalan Warga Utama No. 20 Klampok, Kec. Purwareja Klampok  No. Telp. 0286 5211834 Kode Pos. 53474</small>  <b>KABUPATEN BANJARNEGARA</b></p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>  <b>Nomer: 168/ML.11.04.01/PP.00/06/2023</b></p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjarnegara menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Zahrotun Nisa
NIM	: 1917405182
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI
Tahun Akademik	: 2022/2023
<p>telah melakukan Observasi Pendahuluan di MIN 1 Banjarnegara pada tanggal 19 Oktober 2022 s.d. 02 November 2022.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Banjarnegara, 21 Juni 2023  Kepala MIN 1 Banjarnegara</p>	
	
<p><b>Tuslam, S.Pd.I</b>  NIP. 197208262005011002</p>	

## Lampiran 11

## BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Zahrotun Nisa  
No. Induk : 1917405182  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I.  
Nama Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 2 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan Judul Proposal</li> <li>Teknik Penulisan Proposal pada bagian footnote harus rata kanan kiri</li> </ul>		
2.	Senin, 7 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbanyak referensi dari buku</li> <li>Perbaiki latar belakang masalah</li> <li>Teknik penulisan proposal footnote tidak di spasi</li> </ul>		
3	Kamis, 10 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC Proposal</li> </ul>		




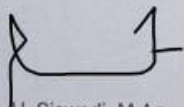

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 10 November 2022  
Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.  
NIP. 19901125201903 2 020


## Lampiran 12

**SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
	<b>REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:	
Nama	: <u>Zahrotun Nisa</u>
NIM	: <u>1917405182</u>
Semester	: <u>7</u>
Jurusan/Prodi	: <u>FTIK/PGMI</u>
Tahun Akademik	: <u>2021/2022</u>
Judul Proposal Skripsi	: <u>Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara</u>
<p>Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.</p> <p>Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Mengetahui, Koordinator Prodi PGMI    Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010200003 1 004	Purwokerto, 10 November 2022  Dosen Pembimbing    Novi Mulyani, M.Pd.I. NIP. 19901125201903 2 020

## Lampiran 13

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553  
 www.uinsatzu.ac.id

---


**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Zahrotun Nisa  
 NIM : 1917405182  
 Jurusan / Prodi : FIKH / PGMI  
 Semester : 7  
 Judul : Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 1 Banjarnegara  
 Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.1

Catatan

No.	Aspek	Uraian
1	Substansi Masalah	- Masalah boleh lebih rinci ( lebih dari 1 )
2	Metode Penelitian	
3	Teknik Penulisan	- Poin A berisi Judul Bukan Latarbelakang masalah - Teknik pengumpulan data jangan hanya berisi definisi secara umum
4	Lain-lain	
5	Saran	

Purwokerto, 21 November 2022  
Penguji

  
 \_\_\_\_\_



*Lampiran 14***SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-4208-B/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN Banjarnegara

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Zahrotun Nisa  
NIM : 1917405182  
Semester : VII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/11/2022

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

## Lampiran 15

## SURAT IZIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimii (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1510/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala MIN 1 Banjarnegara  
Kec. Purwareja Klampok  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : ZAHROTUN NISA  |
| 2. NIM             | : 1917405182   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Purwareja RT 04/RW 05 Kecamatan Purwareja Klampok,<br>Kabupaten Banjarnegara   |
| 6. Judul           | : Penerapan Model Problem Based Learning dalam<br>Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada<br>Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek             | : Model Problem Based Learning |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MIN 1 Banjarnegara           |
| 3. Tanggal Riset     | : 03-05-2023 s/d 03-07-2023    |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran 16

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA</b>  <small>Jalan Warga Hutama No. 29 Klampok, Kec. Purwareja Klampok  No. Telp. 0286 5211834 Kode Pos. 53474</small>  <b>KABUPATEN BANJARNEGARA</b></p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>  <b>Nomer: 169/ML.11.04.01/PP.00 /06/2023</b></p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjarnegara menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Zahrotun Nisa
NIM	: 1917405182
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI
Tahun Akademik	: 2022/2023
<p>telah melakukan Riset Individu di MIN 1 Banjarnegara pada tanggal 03 Mei 2023 s.d. 03 Juni 2023.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Banjarnegara, 21 Juni 2023  Kepala MIN 1 Banjarnegara</p>	
 <p><b>Enslam, S.Pd.I</b>  NIP. 197208262005011002</p>	

## Lampiran 17

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Penerapan Model PBL dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada mata pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara

## ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>23%</b>	<b>7%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>17%</b>
<b>2</b>	<b>eprint.unipma.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.unma.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>



*Lampiran 18***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

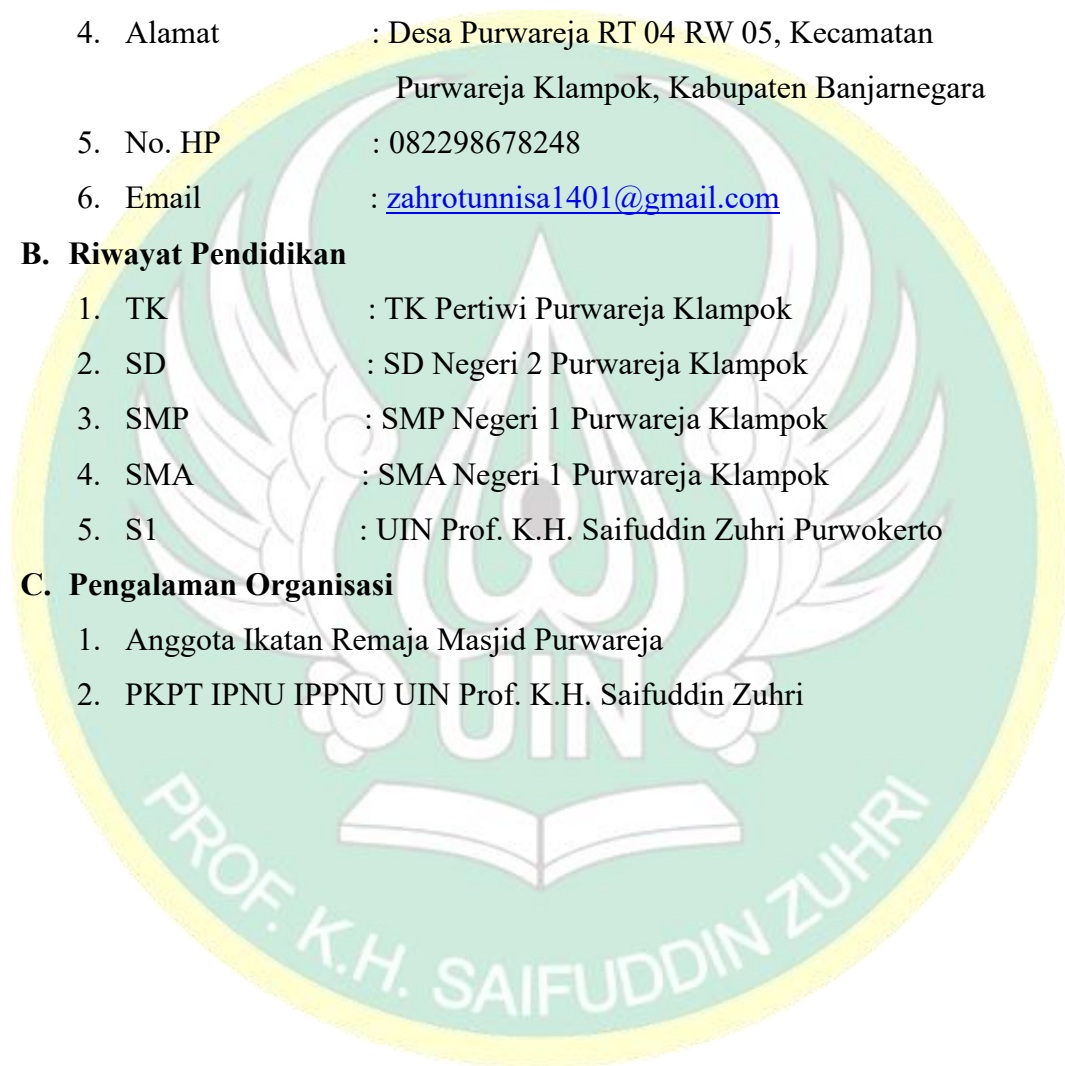
1. Nama Lengkap : Zahrotun Nisa
2. NIM : 1917405182
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 14 Januari 2001
4. Alamat : Desa Purwareja RT 04 RW 05, Kecamatan  
Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara
5. No. HP : 082298678248
6. Email : [zahrotunnisa1401@gmail.com](mailto:zahrotunnisa1401@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK : TK Pertiwi Purwareja Klampok
2. SD : SD Negeri 2 Purwareja Klampok
3. SMP : SMP Negeri 1 Purwareja Klampok
4. SMA : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Ikatan Remaja Masjid Purwareja
2. PKPT IPNU IPPNU UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri



## Lampiran 19

## KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. 1814/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zahrotun Nisa  
NIM : 1917405182  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023  
Nilai : B+(76)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 20

## BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

---

**BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI**


Nama : Zahrotun Nisa  
 No. Induk : 1917405182  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I  
 Nama Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 1 Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/10 Desember 2022	BAB I <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki Definisi Konseptual</li> <li>• Perbaiki Footnote</li> <li>• Perbaiki Subbab</li> </ul>		
2.	Senin/19 Desember 2022	Revisi Bab I, II dan III Perbaiki Footnote, tanda baca		
3.	Selasa/16 Mei 2023	Perbaiki penulisan pada analisis bab 4		
4.	Selasa/6 Juni 2023	Perbaiki subbab Revisi Bab 4 Perbaiki spasi dalam penulisan		
5.	Kamis/8 Juni 2023	Perbaiki dan persingkat Abstrak 2 Bahasa (Indonesia dan Inggris) Perbaiki Teknik penulisan Bab 4		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

6.	Jumat/9 Juni 2023	Tambahkan Teori model PBL Perbaiki kata pengantar		
7.	Senin/12 Juni 2023	Perbaiki cover Persingkat abstrak		
8.	Kamis/15 Juni 2023	Perbaiki cover Cek plagiasi Perbaiki kata pengantar		
9.	Kamis/22 Juni 2023	Tambahkan faktor pendukung pada bab 4 ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 22 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
 Novi Mulyani, M.Pd.I  
 NIP. 19901 125201903 2 020

Lampiran 21

## SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zahrotun Nisa  
 NIM : 1917405182  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Angkatan Tahun : 2019  
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 1 Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 22 Juni 2023

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I  
 NIP. 19901 125201903 2 020



## Lampiran 22

## SERTIFIKAT BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
**Nomor: In.17/UPT.MAJ/15621/21/2021**

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ZAHROTUN NISA**  
**NIM : 1917405182**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>79</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Imla`</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>75</b>



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

## Lampiran 23

## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



**IAIN PURWOKERTO**

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٧٢٥٨

	منحت الى
الاسم : زهرة النساء	المولودة : بيانجارنيغارا، ١٤ يناير ٢٠٠١
الذي حصل على	فهم المسموع
٥٠ :	فهم العبارات والتراكيب
٤٦ :	فهم المقروء
٤٣ :	النتيجة
٤٥٨ :	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩



بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
مباينة عن

الدكتورة أدي روسوليتي  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 24

## SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

---

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17258/2021**

This is to certify that :

Name : **ZAHROTUN NISA**  
Date of Birth : **BANJARNEGARA, January 14th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 48

---

<b>Obtained Score</b>	<b>: 485</b>
-----------------------	--------------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 25

## SERTIFIKAT KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0590/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZAHROTUN NISA**  
NIM : **1917405182**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.



Certificate Validation



## Lampiran 26

## SERTIFIKAT PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA  <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b>  <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>          Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
	<p><b>Sertifikat</b></p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p> <p>Diberikan Kepada :</p> <p><b>ZAHROTUN NISA</b>  <b>1917405182</b></p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p> <p><b>A-</b></p>
<p>Mengetahui,          Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p>          Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.          NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023          Laboratorium FTIK          Kepala,</p> <p>          Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.          NIP. 19711021 200604 1 002</p>



## Lampiran 27

## SERTIFIKAT APLIKOM

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



**IAIN PURWOKERTO**

---

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53125

No. IN.17/UPT-TIPD/8537/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

ZAHROTUN NISA

NIM: 1917405182

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 14 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 06 Desember 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Harloyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

